TESIS

PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SD NEGERI KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Oleh:

BUDI HIDAYAT
NIM : 21502000002

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/1443

PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SD NEGERI KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh:

BUDI HIDAYAT
NIM : 21502000002

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Tanggal 15 Juni 2022/1443

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Disusun Oleh :

BUDI HIDAYAT
NIM. 21502000002

Pada tanggal ..... telah disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. H. Ghofar Sidiq, M.Ag	Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib
NIK. 210 592 016	NIK. 211 585 001

Mengetahui,
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK. 210 513 020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SD NEGERI KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

BUDI HIDAYAT
NIM : 21502000002

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 27 Juli 2022

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, MPI
NIK. 210 513 020

Sekretaris,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211 516 027

Anggota,

Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I
NIK. 211 510 018

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.Pd.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Budi Hidayat, NIM. 21502000002. Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan agama Islam di Sekolah dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kab. Grobogan. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang**.** 2022.

Tujuan penelitian antara lain: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen secara parsial terhadap kinerja guru agama Islam di Sekolah dasar Negeri Tegowanu Grobogan. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan komitmen secara simultan terhadap kinerja guru agama islam di Sekolah dasar Negeri Tegowanu Grobogan.

Jenis penelitian ini adalah kuantiatif dengan pendekatan *expost facto*. Penelitian ini dilakukan di SD N se-Kecamatan Tegowanu Grobogan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:1) Angket, dan 2) dokumentasi.Uji Instrumen yang diterapkan yaitu: Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif analisis data yang dipergunakan adalah: Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Sederhana, dan Analisis Regresi Ganda.

Hasil penelitian:1) Terdapat pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tegowanu Grobogan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 112,998 > F_{tabel} 4,20. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu diterima. Pengaruhnya kontribusi yang diberikan sebesar 80,1%,2) Terdapat Pengaruh komitmen secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tegowanu Grobogan, hal ini berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 147,913 > F_{tabel} 4,20. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tegowanu Grobogan" diterima. Pengaruh kontribusi yang diberikan sebesar 84,1%.3) Pengaruh kompetensi komitmen secara simultan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 89,578 > F_{tabel} 3,35. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru Pendidikan agama Islam di Sekolah dasar Negeri Tegowanu Grobogan. Pengaruh kontribusi yang diberikan sebesar 85,9%.

Kata Kunci: Kopetensi, komitmen guru, kinerja guru Pendidikan Agama Islam, SDN Tegowanu.

ABSTRACT

Budi Hidayat, NIM. 21502000002. The Influence of Teacher Competence and Commitment to the Performance of Islamic Religious Education Teachers in State Elementary Schools, Tegowanu District, Kab. Grobogan. Masters Program in Islamic Religious Education. Sultan Agung Islamic University. Semarang. 2022.

The research objectives include: 1) To find out how much influence competence partially has on the performance of Islamic religious education teachers at State Elementary Schools in Tegowanu District, Grobogan Regency. 2) To find out how much influence partial commitment has on the performance of Islamic religious teachers in Tegowanu State Elementary Schools. Grobogan. 3) To find out how much influence the commitment and competence simultaneously has on the performance of Islamic religious teachers at the Tegowanu Grobogan State Elementary School.

This type of research is quantitative with an expost facto approach. This research was conducted in State Elementary Schools in Tegowanu District, Grobogan. The data collection techniques in this study are as follows: 1) Questionnaire, and 2) documentation. The test instruments applied are: Validity Test, and Reliability Test. In quantitative research, the data analysis used are: Descriptive Analysis, Normality Test, Linearity Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test, Simple Regression Analysis, and Multiple Regression Analysis.

The results of the study: 1) There is a partial effect of competence on the performance of Islamic Religious Education teachers at the Tegowanu Grobogan State Elementary School, a significance value of 0.000 <0.05 and an Fcount of 112,998 > Ftable 4.20. This indicates that H0 is rejected and Ha is accepted, thus the hypothesis which states that "there is an influence of teacher competence on the performance of PAI teachers at the State Elementary School in Tegowanu District is accepted. The effect of the contribution given is 80.1%, 2) There is a partial influence of commitment to the performance of Islamic Religious Education teachers at the Tegowanu Grobogan State Elementary School, this is based on a significance value of 0.000 <0.05 and an Fcount of 147.913 > Ftable 4.20 . This indicates that H0 is rejected and Ha is accepted, thus the hypothesis which states that "there is an influence of teacher commitment on the performance of Islamic Religious Education teachers at the Tegowanu Grobogan State Elementary School" is accepted. The effect of the contribution given is 84.1%. 3) The effect of simultaneous commitment competence on the performance of Islamic Religious Education teachers at the State Elementary School in Tegowanu District, Grobogan Regency based on a significance value of 0.000 <0.05 and an Fcount of 89.578 > Ftable 3.35. This indicates that H0 is rejected and Ha is accepted, thus the hypothesis which states that "there is a simultaneous influence of teacher competence and commitment on the performance of Islamic religious education teachers at the Tegowanu Grobogan State Elementary School. The influence of the contribution given is 85.9%.

Keywords: Competence, teacher commitment, Islamic religious education teacher

performance, SDN Tegowanu.

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Budi Hidayat
NIM	:	21502000002
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, baik untuk naskah maupun untuk laporan dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepoada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demak, Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Budi Hidayat

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan :

1. Kepada orang tua yang selalu memotivasi selama dalam penyususnan tesis ini.
2. Kepada istriku dan anak anaku yang senan tiasa memberikan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Kepada rekan seperjuangan.
4. Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah banyak berjasa dalam proses pembuatan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, hingga akhirnya tugas akhir ini dapat selesai dengan maksimal. Tesis ini yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kab. Grobogan"

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam berbagai jenis, seperti masukan serta dukungan. Maka, penulis berterima kasih teramat sangat kepada yang terhormat :

1. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sangat baik dan sabar membimbing penulis selama penyusunan tesis.
2. Ketua Program dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang sudah memberikan motivasi dan bantuan lain berkenaan dengan proses studi penulis.
3. Tim dosen penguji dan dosen pengajar Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Kepada Kepala sekolah, seluruh staf dan guru SD Negri Kec. Tegowanu Kab. Grobogan yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunah skripsi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan penulis harap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 4

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 5

1.6 Manfaat Penelitian 6

1.7 Hipotesis 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

2.1 Kajian Teori 8

1. Kompetensi Guru 8

a. Pengertian Kompetensi Guru 8
b. Macam-Macam Kompetensi Guru..... 9
c. Indikator Kompetensi Guru 14
2. Komitmen Guru 15
a. Pengertian Komitmen Guru 16
b. Indikator Komitmen Guru..... 17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen 21
3. Kinerja Guru 22
a. Pengertian Kinerja Guru 22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru 24
c. Indikator Kinerja Guru 27
4. Pendidikan Islam..... 29
a. Pengertian Pendidikan Islam..... 29
b. Dasar Pendidikan Islam 32
c. Tujuan Pendidikan Islam 36
d. Materi Pendidikan Islam 37
e. Metode Pendidikan Islam 40
f. Evaluasi Pendidikan Islam..... 42
5. Pendidikan Agama Islam 44
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 44
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 46
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam 49
d. Materi Pendidikan Agama Islam 51
e. Metode Pendidikan Agama Islam..... 52
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 54

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 57
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir) 63
BAB III METODE PENELITIAN 65
3.1 Jenis atau Desain Penelitian 65
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 66
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 66
1. Populasi 66
2. Sampel 67
3.4 Variabel Penelitian 67
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 69
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen 70
3.7 Teknik Analisis Data 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 79
4.1. Deskripsi Data 79
4.2. Analisis Data 86
4.3. Pembahasan 96
BAB V PENUTUP 104
5.1 Simpulan 104
5.2 Implikasi 105
5.3 Keterbatasan Penelitian 105
5.4 Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 113

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Dimensi dan Indikator Kompetensi Guru	15
Tabel 2.2	Dimensi dan Indikator komitmen Guru	21
Tabel 2.3	Dimensi dan Indikator Kinerja Guru	29
Tabel 3.1.	Jumlah Populasi	67
Tabel 3.2.	Variabel dan Indikator Penelitian	68
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y).....	71
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru (X1)	72
Tabel 3.5.	Hasil Uji Validitas Komitmen Guru (X2).....	73
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Kompetensi Guru	79
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	80
Tabel 4.3	Deskripsi Statistik Komitmen Guru.....	81
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	82
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik Kinerja Guru.....	84
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	85
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas Data X1 terhadap Y	87
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas Data X2 terhadap Y	88
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolonieritas	90
Tabel 4.11	Anova X_1 Terhadap Y	90
Tabel 4.12.	Koefisien Determinasi X_1 Terhadap Y	91

Tabel 4.13. Uji Analisis *Coefficients* Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y 91

Tabel 4.14 Anova X_2 Terhadap Y..... 92

Tabel 4.15. Koefisien Determinasi X_2 Terhadap Y 93

Tabel 4.16. Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y..... 93

Tabel 4.17 *Anova* X_1 & X_2 Secara Simultan Terhadap Y..... 94

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi X_1 & X_2 Secara Simultan Terhadap Y... 95

Tabel 4.19. Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Berganda 95

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir	64
Gambar 3.1.	Desain Penelitian	66
Gambar 4.1	Grafik Kompetensi Guru PAI.....	81
Gambar 4.2	Grafik Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	83
Gambar 4.3	Grafik Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.....	86
Gambar 4.4	Grafik Scatterplot uji heterokedasitas	89

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angkat Uji Coba 114

Lampiran 2. Angket Penelitian 120

Lampiran 3. Uji Validitas X1 126

Lampiran 4. Uji Validitas X2 132

Lampiran 5. Uji Validitas Y 138

Lampiran 6. Uji Reliabilitas 146

Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif X1 152

Lampiran 8. Uji Heteroksidasitas 157

Lampiran 9. Uji Normalitas 159

Lampiran 10. Uji Multikoloniaritas 162

Lampiran 11. Uji Linieritas 164

Lampiran 12. Uji Regresi Linier 168

Lampiran 13. Tabulasi Hasil Angket Uji Coba Variabel (Y) 173

Lampiran 14. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian 185

Lampiran 15. Dokumentasi penelitian 186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja guru adalah tahap pembelajaran dalam upaya pengembangan kegiatan yang telah ada agar menjadi lebih baik, dengan harapan pendidikan yang telah dijalankan tercapai sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan maksud dan tujuannya. Kinerja guru yang tepat tentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kuat, lulusan yang berguna dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Maka, perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih melakukan pengembangan kegiatan, seperti pengembangan kompetensi, menjaga kualitas, kreativitas, ketekunan serta produktivitas.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen tertera bahwa kompetensi guru meliputi kompentensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.Kemudian berdasarkn UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pendidik profesional guru wajib mempunyai kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang harus dimiliki, dihayati, juga dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya." Hal ini mencerminkan jika dalam pelaksanaan tugas seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang utuh dan integratif atas aspek pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku.

Komitmen organisasi mempengaruhi pola perilaku organisasi agar berfungsi efektif. Di saat komitmen organisasi guru tinggi, maka kinerja guru juga akan meningkat. Keterlibatan organisasi di lokasi kerja akan meningkatkan kualitas pekerjaan. Keahlian serta ketrampilan juga berkontribusi terhadap prestasi kerja. Komitmen organisasi guru terlihat dari faktor psikologis seorang guru di lingkungan sekolah. Selain komitmen dan motivasi organisasi, kompetensi juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatakn kinerja.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi oleh pengawas SD di Kecamatan Tegowanu bahwa kinerja guru sejak sejak ada pandemi semakin menurun. Rendahnya kinerja guru dari sekian indikator penilaian ada pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring yang ini terjadi di sekolah Dasar Kecamatan Tegowanu sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor dominan rendahnya kinerja guru. Kebijakan yang terkesan terburu, tidak diimbangi dengan peningkatan SDM terutama pada guru PAI, sehingga kebijakan pembelajaran daring secara nasional tersebut menjadi momok bagi guru PAI di level bawah sebagai pelaksana kebijakan.

Jika mengacu kepada hasil monitoring pe ngawas SD di Kecamatan Tegowanu bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan hanya 35% dengan *blended learning* jadi sebagian dilaksanakan dengan cara online dan sebagian dilaksanakan dengan *offline* melakukan *visit home*. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat kondisi pandemi yang memberikan dampak

terhadap semua aspek kehidupan, terutama spesifik pada dunia pendidikan dasar. Demikain hanya dengan kedisiplinan guru hanya mencapai 60%. padahal meskipun siswa sebagian diliburkan sejak adanya pandemi akan tetapi guru tetap masuk dan melakukan pembelajaran daring di sekolah. Salah satu bentuk rendahnya kinerja guru PAI juga dikarenakan penguasaan IT yang rendahnya, guru dalam melakukan proses pembelajaran daring kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran daring kurang dapat menggunakan platform seperti *google clasroom, zoom meeting, google meet*. Selama ini guru PAI kurang mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diberlakukan selama pandemi.

Permasalahan lainnnya adalah pembuatan RPP oleh guru 50% masih copy paste. Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan sebagian guru ketika mengajar kurang menerapkan RPP. Ketercapaian materi dalam satu semester hanya 50% dan kesesuaian materi ajar juga rendah hanya mencapai 60%, guru kurang dapat berinovasi dalam menyajikan materi materi sejak pandemi, karena materi dalam pembelajaran daring harus dikombinasikan dengan teknologi dan sentuhan inovasi dengan model video pembelajaran. Penguasaan IT guru masih kurang baik dan guru PAI hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran. Dari hasil monitoring dan evaluasi ini perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada kinerja guru. Kenapa kinerja guru harus baik, karena kinerja guru adalah proses pembelajaran yang akan menentukan kualitas mutu output pendidikan.

Artinya jika kinerja guru rendah, maka akan berdampak terhadap mutu pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, permasalahan kompetensi guru PAI yang ditemukan bahwa masih ada guru yang melakukan proses mengajar yang kurang matang bahkan monoton, kemudian ditemukan masih terdapat guru yang menggunakan kurikulum lama, beberapa guru masih memakai metode mengajar yang sederhana, guru tidak konsisten dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah siapkan, dan juga kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, hamper seluruh guru pengajar mengajar yang berbeda dengan kompetensinya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul "Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Rendahnya kompetensi guru PAI di Kecamatan Tegowanu, seperti lemah dalam menyusun RPP kurkulum 13 terbaru, ketika mengajar kurang dapat menggunakan teknologi sebagia media, kemampuan mempraktekkan model pembelajaran juga lemah.
2. Komitmen guru PAI juga rendah, hal ini dikatahui berdasarkan sikap dan perilaku keseharian seperti tidka komitmen dalam menjaga kedisiplinan waktu.

3. Rendahnya kemempuan serta komitmen guru dihawatirkan berdampak pada rendahnya kinerja guru PAI.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pembatasan penelitian ada di kompetensi, komitmen guru dan kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamtan Tegowanu Kabupaten Grobogan?
2. Seberapa besar pengaruh komitmen secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatn Tegowanu Kabupaten Grobogan?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi komitmen secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negri Kecamatan Tegowanu Kabupatn Grobogan.

2. Untuk mengetahui besaran pengaruh komitmen secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negri Kecamatan Tegowanu Kabupatn Grobogan.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi komitmen secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupatn Grobogan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin diperoleh antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan hasil penelitian bisa menambah kajian khasanah keilmuan tentang kinerja guru PAI sehingga menjadi referensi secara teoritis dan menjadi acuan dasar dalam mengembangkan teori teori yang lain yang berhubungan dengan faktor kinerja guru PAI.
2. Manfaat praktis
   a. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pelaksana keputusan yaitu guru PAI di SD Negeri Kecamatn Tegowanu sehingga bisa menjadi bahan intropeksi diri atas kinerjanya selama ini.
   b. Diharapkan hasil penelitian ini memjadi kontribusi di dunia pendidikan terutama dalam mengatasi permasalahan kinerja guru, sehingga dapat meningkat kualitas mutu pembelajaran PAI secara lokal di kecamatan Tegowanu.

c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan perbanding untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema dan topik yang sama pada waktu dan kesempatan yang lain.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

   H_a : Ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

   H_a : Ada pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

   H_a : Ada pengaruh kompetensi dan komitmen guru terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi atau *competency* adalah kecakapan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh setelah menuntaskan suatu program pendidikan (J.B Situmorang dan Winarno, 2017:17). Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan (Jamil Suprihatiningkrum, 2017: 97). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilanyang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan (Echols dan Shadly). Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar" (Jejen Musfah. 2015: 27).

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2016: 39) kompetensi adalah penggambaran apa yang dapat dilakukan seseorang di tempat kerja dan seperti apa pekerjaan itu. Untuk dapat melaksanakan sebuah pekerjaan, seseorang tentu harus mempunyai kompetensi berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut berkompeten jika pengetahuan, keterampilan, sikapnya, dan hasil kinerjanya telah memenuhi standar (Jejen Musfah, 2015: 28).

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (E. Mulyasa, 2016: 25).

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan jika konsep kompetensi guru meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta kompetensi yang harusnya dimiliki guru dalam menjalankan pekerjaannya.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Pada pasal 2 UU Guru dan Dosen, kompetensi guru ialah "Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Menurut Peraturan Presiden (PP) Republik Indonesia Nomor 19 thn 2005 pasal 28 ayat 3:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengarahkan belajar siswa yang meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk melihat potensi yang ada.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan menyebut jika kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam mengelola siswa yang mencangkup

a) Pemahaman atas wawasan kependidikan

b) Pemahaman atas siswa

c) Pembuatan desain pembelajarn

d) Melakukan pembelajaran yang edukatif sekaligus interaktif

e) Penggunaan teknologi pembelajaran

f) Penilaian hasil belajar

g) Mengembangkan potensi siswa

Sehingga, diharapkan seluruh guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik agar mampu membuat perancangan belajar secara maksimal.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang stasbil , konsisten, berakhlak mulia, cerdas, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Menurut Situmorang dan Winarno (2018: 55) kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk memperlihatkan kepribadian yang konsisten, cerdas, dan berwibawa. Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pekerjaannya. Wibawa seorang guru terletak pada karakternya. Sukar bagi seorang guru untuk melatih seorang siswa jika guru tersebut belum terlatih. Siswa akan meniru guru, sehingga apa yang diucapkan atau diajarkan oleh guru haruslah sesuai dengan perilakunya. Seorang guru yang melakukan tugasnya dengan ketulusan dan integritas tentu tidak sama dengan guru yang menjalankan tugasnya secara asal-asalan.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi mencakup:

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia.

b) Menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memberikan panutan bagi siswa dan masyarakat.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang konsisten, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan rasa percaya diri sebagai seorang guru.

e) Kepatuhan terhadap kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai suatu mata pelajaran secara menyeluruh dan rinci yang dapat membuat siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Soediarto (2011: 12) kompetensi professional sebagai guru agar terletak pada kemampuan menganalisis, mendiagnosa, dan memprediksi situasi pendidikan. Guru dengan kompetensi profesional memiliki disiplin ilmu sebagai sumber materi pembelajaran, materi yang akan diajarkan, pengetahuan mengenai karakter siswa, pengetahuan filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan dan penguasaan metode dan model pengajaran, penguasaan prinsip, dan lainnya.

Menurut Mulyasa (2017: 33) ciri-ciri seorang guru yang berkompeten ialah yang mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, serta meningkatkan pendidikan sekolahnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik sebagai anggota masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Menurut Imam Wahyudi (2016: 22) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berimteraksi secara efektif dengan siswa, guru lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didikwali murid, dan masyarakat sekitar. Selain itu, pemahaman lain adalah bahwa ada standar kompetensi lain yang harus dimiliki semua guru. Dalam hal ini guru harus mampu:

a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak membeda-bedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga maupun status sosial ekonomi.
b. Berkomunikasi secara efektif, ramah, dan saling menghormati sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
c. Penyesuaian sebagai pengganti kewajiban di seluruh wilayah NKRI.
d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi itu sendiri dan kelompok profesi lain baik secara lisan, tertulis maupun bentuk lainnya.

Menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2009: 38) dalam bukunya, kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu :

a. Memiliki kemampuan untuk menghargai dan memahami perbedaan serta pengelolaan konflik yang baik.

b. Bekerja sama dengan harmonis.
c. Membangun Kerjasama tim dengan kompak, dinamis, cerdas, dan lincah.
d. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
e. Memiliki kemampuan utuk memahami dan menyesuaikan perubahan lingkungan kerja.
f. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, diperlukan soft skill yang memadai sebagai seorang guru, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, tidak terbatas pada pelajaran berbasis sekolah, namun juga pendidikan dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, diharapkan guru sebagai makhluk sosial mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru lainnya, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Nana Sudjana mengutip pendapat Cooper yang mengatakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: 1) pengetahuan tentang pembelajaran perilaku manusia, 2) pengetahuan dan kecakapan dalam pelajaran yang dibina, 3) sikap yang sesuai terhadap diri sendiri, sekolah, rekan kerja, 4) kemampuan mengajarkan ketrampilan (Nana Sudjana, 2015: 17).

Menurut Suparlan, "Kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: (1). Memiliki ciri sebagai guru. (2). Akuisisi dasar-dasar pendidikan (3). Akuisisi bahan ajar. (4). Menyusun kurikulum. (5). Melaksanakan proses belajar mengajar (6)Melaksanakan evaluasipendidikan

. (7). Memiliki jiwa kepemimpinan. (8). Mengelola administrasi. (9). Menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru, teman, dan masyarakat. (10). Melaksanakan survei sederhana (Suparlan, 2016: 83).

c. Indikator Kompetensi Guru

Keberhasilan guru ditunjukkan ketika standar yang ada dapat terpenuhi. Jika kriteria terpenuhi, maka pekerjaan tersebut dianggap berkualitas. Sebagaimana disebutkan dalam kinerja bahwa kinerja seorang guru merupakan hasil pekerjaannya dan diukur dari berbagai keterampilan yang dimilikinya. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA (2010: 28) terdapat prinsip umum yang berlaku bagi seluruh guru sebagai indikator kompetensi guru yang baik, antara lain:

1) Mampu untuk menghargai dan memahami siswa. Guru yang baik semestinya menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian, ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
2) Mampu mengadaptasi metode pengajaran dengan menggunakan bahan ajar.
3) Mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing siswa.
4) Mampu memotivasi siswa untuk hal belajar.
5) Memastikan siswa mengerti atas pelajaran yang diberikan.
6) Mengaitkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
7) Membuat rumusan tujuan yang ingin di capai dalam setiap pembelajaran.

8) Tidak boleh terikat pada satu buku saja.
9) Tidak sebatas menyampaikan pengetahuan, namun juga membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 "Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kompetensi social.

Tabel 2.1
Dimensi dan Indikator Kompetensi Guru

Dimensi	Indikator
Kompetensi Kepribadian	- Kepribadian yang mantap dan stabil - Kepribadian yang dewasa - Kepribadian yang arif - kepribadian yang berwibawa - berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
Kompetensi Pedagogik	- Memahami peserta didik secara mendalam - Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran - Melaksanakan pembelajaran - Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran - Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
Kompetensi Profesional	- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi - Menguasai struktur dan metode keilmuan
Kompetensi Sosial	- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik - Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

Sumber: (Farida sarimah 2018: 142)

2. Komitmen Guru

a. Pengertian Komitmen Guru

Komitmen guru merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa yang ditunjukkan melalui komitmen aktif seorang guru terhadap pembelajaran siswa di kelas. Komitmen guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seorang guru secara psikologis dengan profesi mengajar, asosiasi profesional, sekolah, rekan kerja (kolega), orang tua, dan siswa. Selain itu, komitmen guru juga dianggap sebagai kunci dari budaya sekolah dan dapat ditunjukkan oleh proses pengajaran guru, dedikasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa dan kesetiaan guru terhadap sekolah (Lee, Kibeom dan Allen, Natalie, 2016: 131).

Komitmen guru merupakan sebuah tingkat keterikatan psikologis dengan profesi mengajar. Komitmen ini biasanya disesuaikan dengan melihat tingkat atriasi dan alasan guru untuk melakukan pertanyaan kepada mereka mengenai apakah mereka akan tetap memilih berkarir sebagai guru (Coladarci, T. 2017: 232). Berdasarkan definisi ini, Coladarci lebih menekankan komitmen guru dalam mengajar.

Komitmen guru juga merupakan pusat untuk meningkatkan kinerja guru dan belajar siswa agar mengurangi pergantian guru. Peningkatan status pengajaran dan membangun komunitas di sekolah yang menghasilkan peningkatan komitmen guru yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja guru dan pembelajaran siswa (Ingersoll , Richard M, 2016: 98).

Definisi komitmen guru oleh para peneliti sangat beragam, tergantung dari sudut pandang mana seorang peneliti mendefinisikan komitmen guru

tersebut. Sudut pandang komitmen guru dapat dilihat dari sisi komitmen terhadap organisasi, lembaga dan profesi.

b. Indikator Komitmen Guru

Sesuai dengan pernyataan Tyree Jr, menekankan bahwa multidimensi yang terjadi pada komitmen guru menjadi solusi dikarenakan adanya dua atau lebih dimensi (Tyree Jr, 2016: 295). Dimensi tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan komitmen terhadap subjek dan siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Firestone & Rosenblum yang berpendapat bahwa perbedaan antara dimensi komitmen yang berbedabeda merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, multidimensi penting digunakan untuk membahas lebih dalam mengenai komitmen guru (Firestone, & Rosenblum, 2018: 285).

Dasar teori dari komitmen guru berawal dari konsep komitmen menurut Meyer & Allenyang mengatakan bahwa komitmen terbagi menjadi tiga dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen keberlanjutan (Allen, dan Meyer, 2018: 18). Sampai saat ini teori komitmen tersebut masih menjadi referensi bagi penelitian yang membahas mengenai komitmen. Penelitian komitmen berkembang kesetiap sektor pekerjaan, tanpa terkecuali dibidang pendidikan mengenai komitmen guru.

Somech & Bogler (2015: 420) membagi komitmen guru menjadi dua dimensi yaitu:

1) Komitmen organisasi guru

Komitmen organisasi merupakan komitmen berkelanjutan sebagai hasil dari kontribusi antara individu dan objek (Meyer & Allen, 2017: 176).

komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis pada karyawan yang ditandai dengan adanya Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organsisasi dan keinginan untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi (sopiah, 2018: 145). Sedangkan untuk Indikator komitmen organisasi yang dimunculkan Mowday terdiri dari:

a) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi atau perusahaan, yang mana hal tersebut menyebabkan kayawan yang berkomitmen tinggi, memiliki sedikit alasan untuk keluar dari organisasi serta tetap berkeinginan bergabung dalam organisasi yang telah dipilihnya pada kurun waktu yang lama
b) Keinginan untuk selalu berusaha keras dalam mencapai kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan. Karyawan yang memiliki komitmen tinggi biasanya ditandai dengan keikutsertaannya dalam memperhatikan nasib organisasi dengan kesediaanya bekerja melebihi yang ditargetkan dengan tujuan agar organisasi tersebut maju dan berkembang
c) Persamaan akan nilai-nilai yang ada dalam organisasi, yaitu dilakukan dalam bentuk penerimaan nilai-nilai organisasi atau perusahaan serta diikuti oleh semua karyawan yang terdapat di perusahaan
d) Persamaan mengenai tujuan organisasi, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk penerimaan tujuan organisasi, yang mana penerimaan ini dasar dari komitmen organisasi. Berdasarkan itu karyawan akan memiliki keterlibatan yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab pekerjaan

yang diemban masing-masing (MowdaySteers and I. W. Porter. 2015: 408).

2) Komitmen profesional.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut (Tranggono, Rahadyan & Andika Kartika. 2018: 27). Komitmen profesional merupakan penilaian loyalitas seseorang terhadap profesinya, yang menunjukkan penerimaan dan kepercayaan pada nilai-nilai dan tjuan profesi (Restuningdiah. 2019: 143). Agar seseorang dapat berprilaku dengan baik, maka ia harus mempertahankan etika professional yang diatur dalam kode etik. Dalam suatu asosiasi profesi ditekankan adanya tingkat komitmen yang setinggi-tingginya yang diwujudkan dengan kerja berkualitas sekaligus sebagai jaminan keberhasilan atas tugas yang dihadapinya. Menurut Aranya (2017: 15) Indikator komitmen professional antara lain:

a) Pengabdian pada profesi (rasa bangga sebagai guru, berusaha bekerja sesuai target).
b) Kewajiban sosial (keharusan menyelesaikan tugas, standarisasi kualitas pekerjaan).
c) Kemandirian (keinginan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, melakukan pekerjaan lebih banyak dalam kurun waktu tertentu).
d) Keyakinan terhadap peraturan profesi (kehadiran tepat waktu, penilaian kinerja dengan cara tersendiri).

e) Hubungan dengan sesama profesi komitmen profesional (ikatan guru memiliki kekuatan untuk melakukan pekerjaan sesuai standard organisasi).

Banyak penelitian mengenai komitmen guru dengan berbagai dimensi yang mereka gunakan. mengenai komitmen guru terbagi menjadi empat dimensi yaitu: (1) komitmen terhadap sekolah, (2) komitmen terhadap tujuan akademis sekolah, (3) komitmen terhadap siswa, dan (4) komitmen terhadap pengetahuan (Naveed, Nadeem, Komal, dan Naqvu, 2017: 84).

Serupa juga penelitian yang dilakukan Clisson dan Durrick (2015: 785) menggunakan lima dimensi yaitu: (1) komitmen terhadap sekolah, (2) komitmen terhadap mengajar, (3) komitmen terhadap jabatan, (4) komitmen terhadap pekerjaan, dan (5) komitmen terhadap kelompok pekerja.

Pendapat lain menyatakan bahwa komitmen guru terbagi menjadi tiga faktor yaitu (1) profesi sebagai pendidik, (2) faktor siswa, dan (3) faktor sekolah (organisasi) (Lee, Zhang, & Yin, 2016: 820). Penelitian yang dilakukan oleh Thien (2017: 42) membagi menjadi empat dimensi yaitu: (1) komitmen terhadap siswa, (2) komitmen terhadap mengajar, (3) komitmen terhadap sekolah, dan (4) komitmen terhadap profesi.

Penggunaan dimensi yang ada pada komitmen guru sangat beragam tergantung dari sudut pandang peneliti. Penelitian ini fokus pada komitmen guru mengacu pada teori Somech & Bogler yang terdiri dari kominten organisasi dan komitmen profesi.

Tabel 2.2
Dimensi dan Indikator komitmen Guru

Dimensi	Indikator
Kompetensi Organisasi	- Rasa memiliki organisasi tempat bekerja - Keterikatan emosional terhadap organisasi - Kebutuhan akan pekerjaan - Loyalitas terhadap pekerjaan - Ketersesuaian tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan - Merasa bagian dari organisasi - Kekhawatiran jika berhenti dari pekerjaan - Rasa berat untuk meninggalkan organisasi sekalipun menginginkannya. - Rasa puas saat pekerjaan membuat suatu kemajuan - Kemauan untuk berusaha lebih dalam bekerja - Merasa belum berkontribusi maksimal
Kompetensi Profesi	- Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi komitmen profesional

Sumber: (Meyer, & Allen, 2017: 245)
Sumber: (Aranya N, and K.R Ferris. 2019: 14)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen

Komitmen pegawai tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Steers dalam Sopiah (2018: 78) menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi komitmen seorang karyawan antara lain :

1) Ciri pribadi pekerja termasuk masa jabatannya dalam organisasi, dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari tiap karyawan.
2) Ciri pekerjaan, seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sekerja, dan
3) Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara pekerja-pekerja lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya tentang organisasi.

Sementara itu, pendapat lain mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan antara lain :

1) Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kepribadian.
2) Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran, tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
3) Karakteristik struktur, misalnya besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran serikat pekerjan, dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan.
4) Pengalaman kerja. Pengalaman kerja seorang karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi. Karyawan yang baru beberapa tahun bekerja dan karyawan yang sudah puluhan tahun bekerja dalam organisasi tentu memiliki tingkat komitmen yang berlainan (Miner, 2017: 451).

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar atau evaluasi (Kompensasi, P., Ariesa, , Kamal, , Emmanuel, Hayati, Arafat, Sari, Ahmad, Utari, Puspita, Imansyah, Arafat, Wardiah, Yulianti, Arafat, &

Wardiah, 2020: 52). Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2017: 45). Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil hasil kerja (E. Mulyasa, 2015: 136).

Melalui Al Qur"an, islam menganut konsep kerja keras untuk mencapai prestasi dan keseimbangan dalam hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana disebutkan dalam surat al Qashash (28) 77 sebagai berikut:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah melupakan bahagianmu dari (kebahagiaan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (*QS. Al Qashash: 77)*.

Mengenai kinerja guru, perilaku yang dimaksud ialah aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Mengenai kinerja guru, Pasal 39 ayat (2) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik wajib merencanakan serta melaksanakan proses belajar, mengevaluasi hasil belajar, melakukan konsultasi dan pelatihan serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kinerja guru merupakan gambaran kualitas pekerjaan seorang guru yang diwujudkan melalui perolehan dan penerapan kompetensi guru

(Burhanudin, 2017:1). Pandangan ini menunjukkan jika kinerja hakikatnya merupakan gambaran dari penguasaan dan penerapan kompetensi dalam memenuhi tugas dan peran.

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan jika kinerja guru merupakan Tindakan atau reaksi yang menghasilakn akibat-akibat yang berhubungan dengan apa yang dilakukan ketika menghadapi sebuah tugas. Kinerja guru berkaitan dengan kegiatan perilaku yang dialami guru serta tanggapan yang dibuat untuk mencapai hasil atau tujuan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Cambel (dalam Burhanudin, 2017:1), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain:

1) Faktor pribadi, seperti pengetahuan, ketrampilan, keahlian, rasa percaya diri, komitmen, serta motivasi.
2) Faktor kepemimpinan, seperti kualitas dorongan, antusiasme, bimbingan, serta dukungan yang diberikan oleh pemimpin tim.
3) Faktor tim, seperti kualitas dorongan, antusiasme rekan setim, rasa percaya kepada sesame anggota tim, kekompakkan juga kedekatan anggota tim.
4) Faktor sistem, seperti sistem kerja, perlatan kerja, proses organisasi, dan budaya kerja organisasi.
5) Faktor situasi, seperti tekanan dan perubahan lingkungan kerja.

Menurut Mathis dan Jackson (2016: 42), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja adalah:

1) Kemampuan

Kemampuan pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

2) Motivasi.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai/ guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya.

3) Dukungan yang diterima.

Perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

4) Keberadaan pekerjaan yang dilakukan.

Dalam hal ini terkait dengan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, yaitu kesanggupan seorang pegawai dalam menjalankan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta

berani mengambil risiko untuk keputusan yang dibuat atau yang dilakuka n.

5) Hubungan dengan organisasi.

Dalam hal ini terkait dengan sejauh mana tekad dan kesanggupan seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Menurut Mitchell (2016:201) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, seperti:

1) Kualitas pekerjaan. Kualitas yang baik menunjukkan bahwa orang tersebut bekerja secara optimal. Sebaliknya, ketika kualitas pekerjan buruk maka kinerjanya kurang optimal.
2) Akurasi. Seseorang yang mampu melakukan pekerjaan dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorag tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi.
3) Inisiatif. Seseorang dengan kinerja tinggi dan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memamfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuantemuan.
4) Kemampuan. Tingkat kinerja yang baik dapat dilihat dari dari kompetensi. Seseorang dengan keterampilan yang baik, akan dapat menyelesaikan

semua permasalahan yang muncul dalam perkerjaannya dengan baik dan senang menerimanya banyak tantangan.

5) Komunikasi. Ketika seseorang memiliki tingkat kinerja yang tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Ketika semua dikomunikasikan dengan tepat maka masalah yang ada mampu diselesaikan dengan baik.

Menurut Keith Davis dalam Mangkunegar (2019: 60) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain:

1) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap yang dimiliki oleh seorang terhadap pekerjaanya. Motivasi adalah keadan yang memotivasi karyawan untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi. Seseorang dengan motivasu yang tinggi, maka akan dapat melakukan yang terbaik.

2) Faktor Kemampuan

Secara psikologis, keterampilan terdiri dari ketrampilan implisit (IQ) dan ketrampilan aktual (pegetahuan dan kemampuan). Sehingga seorang guru dengan Iq di atas rata-rata (IQ 110-120) dididik dengan tepat untuk posisi tersebut dan memenuhi syarat untuk tugas. Maka, guru harus ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (Suharsaputra, 2018: 75).

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor kompetensi mampu mempengaruhi kinerja, karena dengan kompetensi yang tinggi akan mempengaruhi kinerja guru, begitupun sebaliknya.

c. Indikator Kinerja Guru

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009 : 16 , menyatakan bahwa indikator penilaian kinerja guru ada lima, yaitu: (1) akuisisi bahan ajar. (2) menyiapkan bahan ajar. (3) mampu melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar. (4) mampu mengevaluasi. (5) mampu memberikan contoh.

Sedsangkan indikator penilaian kinerja guru menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, terdiri dari: (a) rencana proses ajar, (b) jalannya proses belajar, (c) evaluasi akhir, dan (d) Pengawasan proses belajar.

Menurut Uno dan Lamatenggo dalam penilaian kinerja guru, terdapat 5 dimensi, antara lain: (1) kualitas bekerja, (2) kecepatan dalam kerja, (3) inisiatif dalam bekerja, dan (4) skill komunikasi (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2017: 73). Indikator kinerja guru menurut Supardi adalah pertama adanya rencana belajar yang telah disiapkan oleh guru, yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) milih materi, (3) strategi yang optimal, (4) sumber dan alat ajar, (5) proses kegiatan belajar, dan (6) evaluasi hasil (Supardi, 2014: 60).

Selama proses pembelajaransiswa terus dipantau dan dinilai untuk menentukan materi mana yang perlu dipahami yang menyebabkan kurangnya pemahaman akan materi tertentu dan metode serta ala tapa yang paling efektif yang harus disiapkan. Di akhir pembelajaran, penilaian harus dijalankan kembali untuk memastikan siswa telah mempelajari semua pelajaran, dilakukan penilaian untuk mengetahiu masih perlukah dilakuakn pengujian,

serta latihan penguatan (Supardi, 2014: 64-65). Dalam penelitian ini, dimensi ini berkaitan dengan teori Uno dan Lamatenggo, namun skala pengukuran dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru, salah satunya adalah skala likert.

Tabel 2.3
Dimensi dan Indikator Kinerja Guru

Dimensi	Indikator
Kualitas Kerja	- Menguasai bahan - Mengelola proses belajar mengajar - Mengelola kelas
Ketepatan/kecepatan kerja	- Menggunakan media atau sumber belajar - Menguasai landasan pendidikan - Merencanakan progam pengajaran
Inisiatif dalam bekerja	- Memimpin kelas - Mengelola interaksi belajar - Melakukan penilaian hasil belajar siswa
Kemampuan kerja	- Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran - Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
Komunikasi	- Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah - Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Sumber : (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2017: 73).

4. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki banyak istilah untuk menyampaikan pemahaman mengenai pendidikan islam. dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam. Langgulung dalam Muhaimin (2017:36) mengatakan jika pendidikan Islam setdaknya memiliki 8 makna,

yaitu; *altarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), ta'lim al-din (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajarang keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah, inda almuslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah alIslamiyah* (pendidikan Islami). Akan tetapi, para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan tarbiyah dan ta'lim.

Istilah *ta'dib* dipilih untuk mengartikan makna pendidikan. Dengan kata lain, istiah pendidikan umumnya mengacu pada *al-tarbiyah*, *al-ta'lim, dan alta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut, istilah yang paling umum digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah* Sedangkan *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan. Ke-2 istilah ini sudah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam (Abuddin Nata, 2010; 7).

Namun dalam beberapa hal, ketiga istilah tersebut identik. Namun pada intinya, setiap istilah mempnyai perbedaan, baik secara tekstu maupun kontekstual. Untuk itu, perlu diuraikan dan dianalisa secara terpisah klaim tentang pendidikan Islam.

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Kata tersebut mempunyai banyak arti, namun makna dasarnya menunjukkan pentingnya menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan mengatur (Abdul Majid, 2014: 10-11). Penjelasan lainnya adalah bahwa kata *al-tarbiyah* berasal dari

tiga kata: Pertama, *rabba-yarbu* artinya bertambah, tumbuh dan berkembang (Q.S. Ar Ruum /30). Kedua, *rabiya-yarba* artinya menjadi hebat. Ketiga, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, mengatur, membimbing, dan memelihara sesuatu (Sri Minarti, 2013: 29).

Pendidikan Islam yang tercangkup dalam istilah *al-tarbiyah* terdiri dari 4 unsur pendekatan: (1) menjaga *fitrah* siswa yang beranjak dewasa. (2) mengembangkan potensi. (3) membimbing seluruh fitrah agar sempurna. (4) menjalani pendidikan secara bertahap (Jindar Wahyudi, 2016: 53).

Istilah *al-ta'lim* dipergunakan sejak masa awal pendidikan Islam. Para ahli berpendapat, kata itu lebih universal daripada *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Rasyid Ridha dalam Ramayulis, (2010:16) mendefinsikan *al-ta'lim* sebagai proses menanamkan berbagai ilmu pada jiwa siswa tanpa ada batasan. Pemikirann ini didasarkan dengan merujuk pada referensi (Q.S. Al-Baqarah: 151). Ungkapan *wa yu'allimu hum al-kitabwa al-hikmah* pada ayat ini menggambarkan aktivitas Nabi dalam mengajar umat islam untuk membaca al-Qur'an.

Menurut *Al-Atas*, istilah yang paling tepat untuk menunjukan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*. *Al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (siswa) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya (Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2015: 30-31).

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminologi para ahli pendidikan Islam menjelaskannya Al-Syaibaniy; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat (Abuddin Nata, 2010:7).

Ahmad Tafsir (2013: 32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Al-Jamaly (2014) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak siswa hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2014: 26).

Hasil beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (siswa) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sendiri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

b. Dasar Pendidikan Islam

Secara garis besar landasan pendidikan Islam ada tiga macam diantaranya yaitu, Al quran, Hadist dan perundang-undang yang berlaku di negara kita (Uhbiyati, 2015: 19).

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi dasar pendidikan Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi oleh malaikat Jiril dengan lafal bahasa arab dan makna yang benar. Untuk membuktikan bahwa Nabi Muhammad sungguh-sungguh utusan Allah, menjadi hukum manusia sebagai pedoman dan sarana bagi pembaca untuk mendekatkan diri dan menyembah.

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubat: 122).

Ayat di atas sesuai dengan tafsir Al-Misbah dalam Shihab (2016:865) bahwa setiap mukmin tidak boleh menghadap Rasulullah, kecuali keadaan mengharuskannya. Tapi seruan Rasul untuk memperdalam dan mendakwahkan ilmu agama serta membawa peringatan dan kabar gembira kepada umatnya agar mereka tetap benar dan bertakwa dari kebatilan dan kesesatan. Penjelasan tentang aturan-aturan penting Al-Qur'an, artinya semua orang beriman tidak boleh pergi ke medan perang dan mencari ilmu. Oleh

karena itu, dari setiap kelompok yang mencari ilmu dan mendalami ilmu agama agar Kembali lagi dan memberikan kepada umat.

2) Al-Hadits

As-sunnah merupakan dasar pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Secara sederhana, hadits atau as-sunnah merupakan suatu jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Ada beberapa contoh yang di bagi kedalam tiga. Pertama, hadits qauliyat yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. Kedua, hadits fi'liyat berisi tindakan yang pernah dilakukan oleh nabi. Ketiga, hadits taqriyat adalah persetujan nabi atas peristiwa dan tindakan yang terjadi (Samsul Nizar,2001;97).

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan mengenai keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya:
"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه مسلم)

Artinya:
"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia *menguasai* ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia

menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR. Muslim, no. 2699).

Hadits ini memperlihatkan betapa pentingnya menimba ilmu terutama dalam pendidikan islam. Pendidikan Islam senantiasa menjadi bahtera yang membawa manusia kepada peradaban yang lebih maju.

3) Undang-Undang

Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan: "mengembangkan potensi siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab". Menurut pasal 37 (2) menyatakan bahwa kurikulumharus mencangkup pengajaran agama, kewarganegaraan, dan bahasa. Ketiga mata pelajaran wajib tersebut menujukkan tujuan pendidikan nasional berusaha adalah mewujudkan bangsa Indonesia yang agamis, bangsa yang menghargai rakyatnya dan jati diri bangsa dalam bahasanya sendiri.

Krisis multifaset yang dialami bangsa Indonesia tidak dilihat dengan pendekatan sepihak. Namun karena akar krisisnya adalah rendahnya moralitas, maka pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif dan keberhasilan pelaksanaan guna membantu menyiapkan generasi yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.

Pendidikan islam juga disahkan oleh KMA No 165 Tahun 2014, KMA No 207 tahun 2014, Keputusan dirjen PENDIS No 481 Tahun 2015

dan alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Ini mewakili cita-cita nasional di bidang pendidikan, mencerdaskan rakyat. Dalam hal ini, pasal 31 UUD 1945 menjamin hak setiap warga negara atas pendidikan, mewajibkan semua warga negara mengenyam pendidikan dasar dan mewajibkan negara mebiayai pendidikan itu.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran keTuhanan. Tujuan ini didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, pendidikan harus merangkul pembangunan manusia dalam mua dimensinya, seperti fisik, mental, intelektual, imajinatif dan linguistic. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah ketaatan penuh kepada Allah, secara individu dan kolektif, serta terhadap semua muslim. (Langgulung, 2016: 57).

Beberapa tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

a. Tujuan umum: hanya dapat dicapai melalui proses mengajar, mengalami, mengucap syukur, dan meyakini kebenaran.
b. Tujuan akhir: manusia yang mati dan menghadap pada Allah, adalah wujud tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.
c. Tujuan smentara: tujuan yang dicapai setelah siswa memperoleh sejumlah pengalaman yang ditentukan dalam kurikulum.
d. Tujuan operasional: tujuan praktis yang dicapai melalui serangkaian kegiatan pendidikan tertentu yang memerlukan ketrampilan dan

kompetensi dan lebih menekankan pada rasa hormat dan individualitas (Syaiful Anwar, 2015:10-11).

An-Nahlawi (2012: 162) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan jiwa manusia dan mengatur perilaku dan emosi berdasarkan Islam yang pada akhirnya mengarah pada ketaatan manusia kepada Tuhan. Definisi pendidikan dimaksudkan untuk lebih menekankan pada ketaatan pribadi dan sosial kepada Tuhan.

Al-Abrasyi (2011: 22-23) merumuskan tujuan pendidikan Islam untuk pembentukan kepribadian yang mulia, persiapan mencari hidup di akhirat, untuk mencari rizki, menumbuhkan semnagat ilmiah, serta menyiapkan profesionalisme. Dari ke-5 detail tujuan pendidikan, semua harus sempurna.

Abd. Ar-Rohman dan Abdullah (2016: 2) berkata bahwa tujuan utama pendidikan Islam anatar lain: jasmani, rohani, dan mental. Saleh Abdullah sudah mengelompokkan tujuan pendidikan atas 3 bidang: fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental- emosional.

d. Materi Pendidikan Islam

Materi telah dijelaskan secara jelas dalam Surah al-Araq ayat 1 dan 3 (bacaan), ayat 4 (tulisan) dan ayat 2 (kesadaran diri melalui proses penciptaan biologis). Selain itu, Surah Al-Araq menyiratkan bahwa bahan ajar Islam terintegrasi dan tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan keilmuan umum. Dengan kata lain, pada haikatnya hanya ada satu ilmu yang bersumber dari Allah SWT sebagai pendidik utama, sehingga tidak ada

dikotomi ilmu yang diajarkan. Hal ini dapat disimpulkan dari ayat 1 dan 3. Ayat ini mengaatakan bahwa Allah memerintahkan untuk membaca tanpa menyebutkan pokok bahasan yang akan dibaca. Jadi siapapun bisa membaca apa saja untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, objek ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat Allah yang tertulis berupa sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan segala ciptaan Allah yang tidak tertulis berupa alam semesta dan segala bentuknya.

Menurut Zulkarnain (2018: 26-29) nilai-nilai pendidikan Islam adalah:

1) Keimanan

Salah satu materi Pendidikan Islam adalah keimanan. Iman adalah dasar dalam ajaran Islam, disebut dengan rukun iman. Aeri kata “iman”, adalah kepercayaan, ucapan dan perbuatan. Ini menujukkan jika iman harus diterapkan pada Tindakan, bukan hanya untuk percaya.

Demikian pula pendidikan iman ditempuh tidak hanya melalui hubungan langsung antara hamba dengan Penciptanya, namun juga melalui interaksi hamba dengan berbagai fenomena sosial dan fisik serta bidang kehidupan. Oleh karena itu, keimanan harus diwujudkan melalui perbuatan baik dan akhlak yang mulia. Dan orang-orang yang tidak beramal shaleh dan tidak berakhlak Islam termasuk orang-orang kafir dan murtad. Dari sini, kesimpulannya adalah pendidikan agama merupakan pondasi mendasar dari pendidikan Islam, juga mendasari semua bagian lain.

2) Ibadah

Salah satu materi Pendidikan Islam adalah keimanan adalah ubudiyah. Ibadah dalam praktiknya terlihat dari berbagai jenis pembagian, antara lain umum dan khusus. Ibadah yang dilakukan manusia harus dilandasi dengan keikhlasan, keikhlasan dan karena Allah SWT. Menyembah Allah berarti memfokuskan ibadah Anda pada Allah saja, dan tidak ada yang lain untuk disembah dan dipersembahkan selain Allah. Bagi manusia, berserah diri berarti penyerahan total kepada Allah SWT dan penyerahan total fisik dan mental. Ibadah, oleh karena itu, berarti pengabdian total kepada Allah SWT, yaitu untuk mencapai tujuan hidup seseorang (Hasana di dunia, Hasana di akhirat).

3) Akhlak

Salah satu materi Pendidikan Islam adalah akhlak. Moralitas sangat penting dalam pendidikan Islam, karena merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam. Uhbiyati menjelaskan bahwa pendidikan Islam membantu menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak saat ia tumbuh dewasa dan menyiramnya dengan air bimbingan dan nasehat. Pendidikan akhlak dalam islam yang tersimpul dalam prinsip "berpegang kepada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran", hal ini erat kaitannya dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam: takwa, taat, dan beribadah kepada Allah SWT (Aly dan Muzier, 2003: 69-73).

4) Sosial

Pendidikan sosial dalam pendidikan Islam menanamkan orientasi sosial dan kebiasaan positif yang membawa kesejahteraan pribadi, kekuatan, pertimbangan sosial, dan kesejahteraan umat manusia. Amalan dan orientasi sosial tersebut meliputi persatuan masyarakat, persaudaraan, cinta kemanusiaan, kasih saying, keadilan sosial, dan perbaikan antar umat (Aly dan Muzier, 2003: 101).

e. Metode Pendidikan Islam

Metode pengajaran Islam melibatkan urusan pribadi dan sosial siswa dan guru itu sendiri, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip umum metode pengajaran Islam ketika menerapkannya. Karena metode mengajar merupakan sarana atau cara untuk mencapai tujan pendidikan, maka setiap jalan yang ditempuh oleh guru harus dikaitkaan dengan dasar-dasar metode pengajaran. Metode dasar pendidikan Islam meliputi landasan agama, biologis, psikologis dan sosiologis (Nizar, 2009: 216).

Sebagai umat yang dianugerahikan Allah SWT, dianjurkan untuk menggunakan kitab Al-Qur'an, yang mencakup semua aspek kehidupan dan memiliki petunjuk universal, metode pengajaran pendidikan Islam, yang memiliki prinsip-prinsip dasar berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Diantara metode- metode tersebut adalah: (Nizar, 2009, 193).

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode murah dan mudah. Dikatakan mudah dan murah karena tidak memerlukan banyak alat-alat yang lengkap berbeda

dengan metode yang lain. Ceramahv dapat menyajikan banyak materi, artinya materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelskan pokok-pokok oleh guru dalam waktu singkat. Kelemahan metode ini adalah sangat sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah sepenuhnya menguasai atau memahami materi yang dijelaskan. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya kemudian tidak ada seorang pun yang bertanya semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah faham.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode ini adalah metode dengan cara menunjuk siswa atau praktek untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Dengan adanya metode ini akan menjadikan metode pembelajaran semakin menarik karena siswa tak hanya mendengar tetapi juga mempraktikkan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami suatu pengetahuan siswa serta bentuk membuat satu keputusan. Dikatakan metode diskusi bukan metode debat argumentasi, namun lebih condong dalam tukar pemikiran atau pengalaman untuk menentukan suatu keputusan secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi disini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun pelaksanaanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode tugas dab resitasi sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, penguji dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam penyampaian sesuatu (puisi, syair dan drama) atau melakukan kajian atau uji coba sesuai dengan tuntutan atau kemampuan yang ingin dicapai.

e. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadi komunikasivlangsung. Karena pada saat yangvsama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dimana dalam hal ini guru bertanya sedangkan siswa menjawab atau sebaliknya. MetodevTanya jawab ini merangsang berfikir siswa dan membimbingvdalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

f. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan cara mengevaluasi diri sendiri atau yang dikenal sebagai muhasabah diri maupun mengevaluasi diri orang lain. Evaluasi diri sendiri merupakan cara mengintropeksi atau memperhitungkan kepada diri sendiri. Evaluasi ini berdasarkan internal yang bertujuan meningkatkan kreaktifitas dan

prokduktifitas pribadi. Disini siswa dapat melakukan evaluasi setiap hari, setiap minggu, maupun setiap tahun. Sehingga dapat memperhitungkan kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi terhadap individu lain bertujuan kepada siswa karena siswa merupakan bagian dari kegiatan pendidik. Penilaian tersebut harus didasarkan pada niat Amal Maruf Nahi Munkaryang bertujuan untuk menjadikan Isra atau memperbaiki perilaku sesamanya yaitu tentang membimbing perkembangan anak didik dan orang lain berdasarkan nilai-nilai kebaikan sehingga membawa manfaat dan mendukung perbaikan. perilaku mahasiswa dan akademisi. Evaluasi pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Untuk menentukan tingkat efisiensi metode yang digunakan guru.
b. Mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai.
c. Mengetahui materi yang diajarkan dapat dilanjutkan atau diulangi.
d. Untuk menilai relevansi persepsi dan pemikiran siswa dalam memajukan proses pembelajaran
e. Untuk menentukan komponen yang memeiliku kontribusi positif dalam proses pembelajaran.
f. Mengetahui tigkat kemajuan pelaksanaan pembelajaran.
g. Mengetahui pengaruh yang terjadi setelah proses pembelajaran.
h. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentuakan langkah selanjutnya (Baskoro & Wihaskoro, 2013: 22).

Tujuan khusus evaluasi pendidikan islam ialah: (a) merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran; (b) mengidentifikasi dan

menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa; (c) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan; (d) menerima laporan kemajuan siswa sesuai permintaan orang tua siswa atau lembaga pendidikan; dan (e) meningkatkan kualitas proses belajar (Sudaryono, 2012: 52).

Terkait penelitian, variabel kompetensi, komitmen, dan kinerja termasuk unsur yang penting dalam Pendidikan Islam, karena Pendidikan Islam tidak akan maksimal jika kompetensi, komitmen, dan kinerja bernilai rendah.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai lingkungan belajar dan menggambarkannya sebagai usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan suatu proses. Keterampilan dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bahkan bangsa (UU No.20: 2003: 18).

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah "berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif" (Ahmad Tafsir: 2016: 106). Pendidikan adalah "suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan" (Indra Kusuma: 2016: 11).

Berbagai teori di atas dapat dimaknai sebagai pemahaman bahwa pendidikan adalah bimbinga dan dukungan orang dewasa yang mengantarkan orang yang belum matang jiwa dan raganya kepada pertumbuhan dan perkembangan, serta mengantarkannya pada tingkat kedewasaan yang membentuk kepribadian yang luhur. Mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anak sepanjang hidup mereka.

Seperti dikutip Muhaimin dan Sutiah (2016:15), GBPP PAI menyatakan: Syarat menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat menuju terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran agam Islam, serta menghormati agama lain dalam hal kerukuran antar umat beragama (Nazarudin, 2017: 71).

Menurut Daradjat (2012:61) Pendidikan agama dalam Islam adalah upaya untuk mendorong dan membimbing siswa dalam pemahaman yang konstan dari seluruh ajaran Islam. Kemudian, dengan mencapai tujuan Anda, Anda dapat mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai cara hidup. Menurut A. Tafsir (2016:34), pendidikan agama Islam merupakan pedoman satu-satu untuk pengembangan optimal sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam Islam memperhatikan syarat untuk menghormati agama lain dan melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, atau pelatihan,

mengembangkan kesadaran untuk mempersiapkan siswa untuk percaya, memahami, mengakui, dan mengamalkan Islam adalah suatu upaya. Pendidikan agama Islam di sini dipahami sebagai mata pelajaran atau mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah umum.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk memantapkan dan memantapkan keimanan dengan membekali dan membina siswa dengan pengetahuan, kesadaran, pengamalan dan pengalaman keislaman, dan memungkinkan berlangsungnya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Majid dan Andayani: 2015: 140).

Menurut Muhammad Fadhil al Jamaly, tujuan pendidikan agama menurut al-Qur'an meliputi; (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.(3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan *Khaliq* sebagai pencipta alam semesta (Mujib dan Mudzakir, 2014: 83).

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memeliharavsegi kemanfaatannya (4) menumbuhkan

semangat ilmiah dikalangan siswa (5) mempersiapkan tenaga profesional yang terampil (Sri Minarti, 2013: 103).

Berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna atau tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi siswa yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Jadi pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk muslim yang sempurna yakni mempunyai kepribadian yang mulia, dan bertakwa kepada Allah dengan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam kedalam dirinya.

Menurut Daradjat (2011: 35) menjelaskan beberapa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt:

أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya :
Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Q.S. Al-Imron: 102).

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasinal

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu

disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Patoni: 2017). Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional. Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan kegamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain (Majid dan Andayani: 2015: 135).

Fungsi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi : (Ramayulis, 2005, 103).

1) Pengembangan, fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanam dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan iman dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak

melalui bimbingan, pengajaraan dan pelatihan agar iman dan takwa tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan.
4) Kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam memiliki empat dimensi, yaitu cakupan, urutan, kesinambungan dan keterpaduan. Materi PAI tersebut mencakup (Maksudi, 2015, 92): Hubungan manusia dengan Allah Swt; Hubungan manusia dengan dirinya; Hubungan manusia dengan sesama manusia; Hubungan manusia dengan makhluk lain; Hubungan manusia dengan lingkungan alamnya; Berkenaan dengan peningkatan mutu materi Pendidikan Agama Islam.

Materi merupakan suatu hal yang sudah semestinya menjadi perhatian utama kita sebagai *stakeholder* PAI termasuk guru PAI. Kualitas materi yang

kita sampaikan hendaknya baik dan mempunyai tujuan penyempurnaan keimanan dan ketaqwaan kita sebagai *abdullah*.

Isi konten materi yang kita siapkan sebelum di sampaikan saat pembelajaran dikelas, alangkah baiknya dikaji dan diteliti apakah materi tersebut sudah sesuai dengan koridor semsestinya. Jangan sampai peserta didik menjadi korban penyelewengan materi yang mereka dapatkan. Salah pengkajian serta kurang telitinya kita terhdap materi akan membawa dampak yang berbeda. Materi baik dan benar merupakan materi yang dapat memberikan kesadaran peserta didik akan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam di kehidupannya. *Outcome* dari penerimaan materi yang sesuai adalah peningkatan akhlak budipekerti peserta didik disekolah maupun ketika di luar sekolah diantaranya adalah Tauhid/akidah, Fiqih/ibadah, Akhlak, Studi Al quran, Hadist, Bahasa Arab, Tarikh Islam.

Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu agama diharapkan keberagamaan peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensi akan berkembang dan meningkat sesuai yang di idealkan (Ardi Wiyani, 2012, 97). Berkenaan dengan peningkatan mutu materi Pendidikan Agama Islam. Materi merupakan suatu hal yang sudah semestinya menjadi perhatian utama kita sebagai *stakeholder* PAI termasuk guru PAI. Kualitas materi yang kita sampaikan hendaknya baik dan mempunyai tujuan penyempurnaan keimanan dan ketaqwaan kita sebagai *abdullah*.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam adalah salah satu prosedur guru untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan tujuan yang terkait dengan asumsi terkait dengan hakikat Islam sebagai suprasistem. Dalam penggunaan metode Pendidikan Agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat memahami metode dengan relevansinya dengan tujuan utama yaitu membentuk pribadi yang beriman dan senantiasa taat kepada Allah Swt.

Metode mengajar yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam siantaranya sebagai berikut: (Majid A., 2015, 194-211) Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam, diantanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, Latihan, Eksperimen dan pemberian tugas. Diantara metode-metode tersebut peneliti akan menjelaskan secara terperinci sebagai berikut (Ramayulis, 2005, 233):

1) Metode ceramah adalah cara menyampaikan pelajaran dengan penuturan lisan atau pelajaran langsung kepada peserta didik. guru aktif yang menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
2) Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru menggunakan beberapa pertanyaan kepada peserta didiktentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau dibaca sambil memperhtaikan proses berpikir peserta didik.
3) Metode diskusi adalah metode yang menghadapkan peserta didik pada satu permasalahan. Metode ini mendapatkan perhatian khusus, karena dengan metode ini dapat merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapat.

4) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan peragaan atau praktek untuk memperjelas pelajaran.
5) Metode latihan adalah metode yang digunakan guru untuk memperoleh ketangkasan latihan terhadap apa yang dipelajari.
6) Metode eksperimen adalah seorang peserta didik melakukan percoban dan percoban tersebut diamati oleh setiap peserta didik.
7) Metode pemberian tugas adalah cara mengajar guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.

Metode merupakan cara-cara yang dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan maksud tertentu. Peningkatan mutu metode pembelaran PAI semestinya tetap terjaga dengan baik dan meningkat dari yang sebelumnya. Penggunaan metode yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan cukup berpengaruh terhadap daya pemahaman peserta didik. Metode yang akan digunakan baik metode pembelajaran klasik ataupun metode pembelajaran aktif semestinya cocok dengan materi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik.

Penggunaan metode yang salah akan berakibat ketidak efektifannya dalam pembelajaran. Sehingga kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memahami metode-metode pembelajaran terhadap kesesuaiannya dengan materi.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah cara penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yng harus dilakukan secara sistematis dan terencana secara sebagai alat untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Jenis- jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut (Saleh, 2000, 76 78):

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses setahuan hasil pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahankelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru dapat memberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya. Mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah diberikan. Tes formatif ini bisa dilaksankan di akhir setiap pembelajaran, yaitu dilaksanakan

pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Fungsi evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif yaitu penilaian yng dilakukan peserta didik setelah mengikuti pelajaran selama satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang tertentu. Dalam evalusi sumatif memiliki fungsi utama, yaitu: 1) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir tahun atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya. 2) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tetentu. 3)Untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

3) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan merupakan penilaian peserta didik untuk kepentingan penempatan dalam situs belajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Evaluasi penempatan ini agar bisa menyeleksi bakat keagamaan yang dimiliki anak sehingga dapat dikembangkan kearah yang lebih profesoinal menjadi keahlian.

Tujuan evaluasi penempatan yaitu untuk menempatkan peserta didik

pada tempatnya yang sebenar-benarnya menurut bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran atau setap kegiatan materi yang disajikan guru. Memahami kemampuan mencar ilmu murid, sehingga dengan pemahaman itu guru sanggup menempatkan murid dalam situasi mencar ilmu mengajar yang sempurna baginya.

Evaluasi diagnostik merupakan salah satu fungsi evaluasi yang memerlukan prosedur dan kompetensi yang lebih tinggi dari para guru sebagai evaluator pembelajaran. Evaluasi diagnostik, merupakan evaluasi yang memiliki penekanan khusus pada penyembuhan kesulitan belajar siswa yang tidak terpecahkan oleh formula perbaikan yang biasanya ditawarkan dalam bentuk evaluasi formatif oleh guru.

Terkait penelitian, variabel kompetensi, komitmen, dan kinerja berhubungan erat dengan Pendidikan Islam. Terutama jika berbicara tentang warna islami dalam *world view* pendidikan Islam karena pendidikan dengan warna islami harus tetap menunjukkan kualitas yang terbaik dalam kompetensi, komitmen, dan kinerja pengajarnya.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang sejenis, ditemukan sedikitnya 5 (lima) penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini yaitu minat, motivasi, kecerdasan spiritual dan hasil belajar yakni:

1. Evip Sopia. Tesis. (2022) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedan. Metode yang digunakan adalah kuantiatif expost facto dengan penggalian data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji regresi liner.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43,2% sisanya sebesar 56,80% ditentukan variabel lain; (2) terdapatpengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 52,10% sisanya sebesar 47,90% ditentukan variabel lain; dan (3) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 75,9%, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru di Gugus II se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sebesar 75,9% dan sisanya sebesar 24,10% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti.

Kesamaan pada penelitian ini adalah mempunyai variabel Y (kinerja guru) selain itu juga mempunyai variabel X (kompetensi guru) dan subyek penelitian sama sama di guru Sekolah dasar. Adapun perbedaanya bahwa penelitian terdahulu terdapat variabel kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitin sekarang variabel kepemimpinan tapi ada variabel komitmen guru.

2. Firdaus. Tesis. (2022) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik kinerja guru di MTs Negeri Karangtengah Demak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTs Negeri Karangtengah Demak. Metode yang digunakan adalah kuantiatif *expost facto* dengan penggalian data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji regresi liner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara umum kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89,28%, (2) supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sanga baik dengan persentase 84,19%, (3) kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,57%.

Kesamaan penelitian ini adalah mempunyai variabel Y (kinerja guru) dan mempunyai variabel X (kompetensi guru) sedangkan perbedannya adalah penelitian terdahulu memiliki variabel X (supervise akademik) dan Subyek

penelitian (guru MTs) sedangkan penelitian yang sekarang lokasinya di sekolah dasar.

3. Marwati. Tesis. (2022) Pengaruh Status Ekonomi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengethui Pengaruh Status Ekonomi dan Komptensi Guru terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Metode yang digunakan adalah kuantiatif *expost facto* dengan penggalian data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji regresi liner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial variabel status sosial ekonomi (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan persentase sebesar 11,7%. (2) Secara parsial kemampuan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan persentase sebesar 32,2%. (3) Secara simultan (uji F) status sosial ekonomi dan kompeensi guru mempengaruhi kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan persentase sebesar 77,2% terhadap variable terikat yaitu kinerja guru, sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kesamaan penelitian ini adalah mempunyai variabel Y (kinerja guru) dan mempunyai variabel X (kompetensi guru) perbedaanya ada pada variabel X (status social ekonomi) dan subyek penelitian (guru MTs) sedangkan penelitian yang sekarang lokasinya di sekolah dasar.

4. Zahara Mustika. Tesis. (2021) Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Tayu Pati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Tayu Pati. Metode yang digunakan adalah kuantiatif *expost facto* dengan penggalian data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji regresi liner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Pedagogik memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru ditunjukkan bahwa ρ51 = 0,252 (2) Komitmen Kerja memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru ditunjukkan bahwa ρ52 = 0,566 6) Model kinerja guru temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui kompetensi pedagogik, komitmen kerja, yang secara langsung akan menyebabkan kinerja guru menjadi lebih baik.

Kesamaanya adalah mempunyai variabel y (kinerja) dan mempunyai variabel X (komitmen) selain itu juga subyek penelitian (guru SD), perbedannya penelitian ini adalah Mempunyai variabel X (kompetensi pedagogik) dan penelitian terdahulu kompetensi guru secara umum.

5. Sarif Hidayat. Jurnal. (2021) Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Metode yang digunakan adalah kuantiatif *expost facto* dengan penggalian data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji regresi liner.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kompetensi dan komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-value* Ryx2 = 0,000 < *alpha* (α) = 0,05. (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-value* Ryx1 = 0,000 < *alpha* (α) = 0,05 (3) komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-value* Ryx1x2 = 0,000 < *alpha* (α) = 0,05. Nilai R square adalah 0,680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,0% kinerja pegawai dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan komitmen organisasional sedangkan 32,0% kinerja pegawai dipengaruh oleh variabel lain diluar variabel kompetensi dan komitmen organisasional.

Kesamaan penelitian ini adalah sama meneliti variabel Y yaitu kinerja guru akan tetapi perbedannya penelitian terdahulu dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah dasar. Peneliti menyimpulkan bahwa originalitas suatu penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dalam

pengerjaannya. Oleh karena itu peneliti ingin menunjukkan perbedaan yang ada agar tidak memiliki kesamaan dalam suatu penelitian. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi etis dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya membangun.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah adalah lebih dari pada sekedar berprestasi. Kinerja tidak lain adalah tampilan kerja yang merupakan hasil implementasi dan praktik kerja dari awal sampai saat ini. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang guru bersangkutan. Kompetensi dan komitmen guru sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Kinerja seorang guru memiliki hubungan erat dan bersifat kausal dengan kompetensi (competency atau ability). Kinerja guru merupakan fungsi dari kompetensi, sikap dan tindakan.Kompetensi mengga mbarkan karakteristik pengetahuan, perilaku dan pengalaman untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Jika kompetensi yang dimiliki individu sudah baik atau telah memenuhi standar

yang ditetapkan maka akan mempengaruhi kinerjanya. Berkaitan dengan hal tersebut, kinerja adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh individu maupun kelompok saat melakukan pekerjaan. Agar memiliki kinerja yang baik, maka kompetensi yang dimiliki individu perlu diperhatikan dan disesuaikan agar tidak merugikan organisasi.

Selain kompetensi komitmen guru juga mempengaruhi terhadap kinerja. Komitmen organisasional sering didefinisikan sebagai: (a) sebuah keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, (b) keinginan untuk mendesak usaha pada tingkat tinggi atas nama organisasi, dan (c) keyakinan yang pasti dalam dan penerimaan atas nilai-nilai dan tujuan organisasi. Spencer dalam Sudarmanto (2015:102)" komitmen organisasi adalah keampuan individu dalam menyelaraskan tindakannya dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisai dan bertindak untuk tujuan atau kebutuhan organisasi" Kerangka berfikir tersebut untuk mempermudah pemahaman digambarkan pada bagan berikut ini:

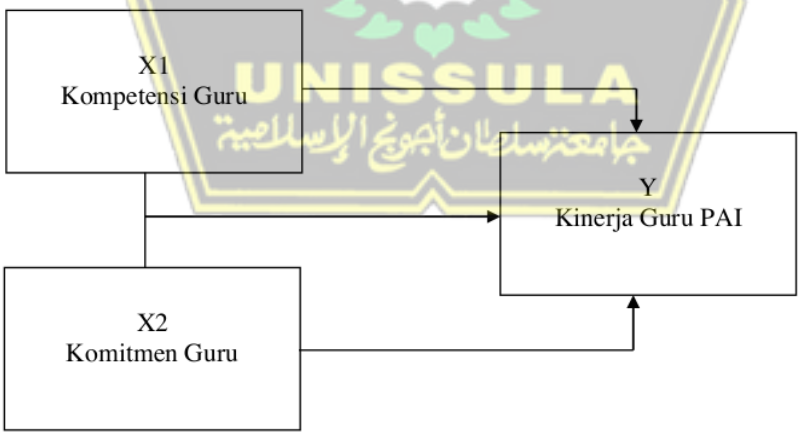

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Pada dalam penelitian ini, hasil penelitian disajikan secara numerik dan dianalisis secara statistik. Maka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Hardayani, dkk, 2020: 254).

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *expost facto*. Menurut Samsu metode *expost facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menkaji kausalitas yang tidak dimanipulasi. Adanya kausalitas didasarkan pada kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu menyebabkan variabel tertentu (Samsu. 2017: 120).

Rancangan penelitian ini didasarkan pada pengaruh kompetensi guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y), pengaruh komitmen guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y), pengaruh kompetensi (X_1) dan momitmen guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

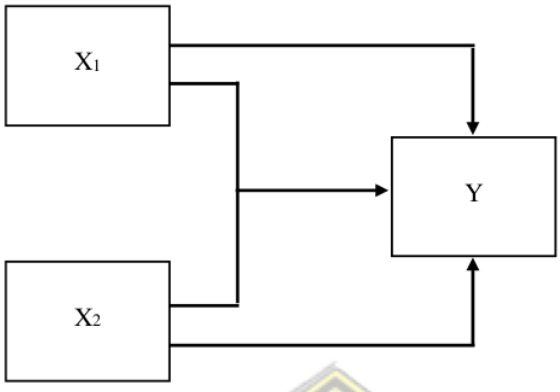

Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Kecamatan Tegowanum, Grobogan. Faktor pemilihan lokasi ini karena adanya permasalahan yang selaras dengan yang ingin diteliti oleh peneliti. Rentang waktu pelaksaan penelitian selama 7 bulan, terhitung dari bulan maret hingga Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono (dalam Hardayani, 2020: 361) populasi adalah keseluruhan objek yang hendak dipilih dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan target peneliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu sejumlah 30 guru.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi

No	Nama SD	jml	No	Nama SD	jml
1	SDN 1 Gaji	1	16	SDN 2 Tegowanu Kulon	1
2	SDN 1 Karangpasar	1	17	SDN 2 Tegowanu Wetan	1
3	SDN 1 Kebonagung	1	18	SDN 2 Tunjungharjo	1
4	SDN 1 Kedungwungu	1	19	SDN 3 Kebonagung	1
5	SDN 1 Mangunsari	1	20	SDN 3 Kedungwungu	1
6	SDN 1 Pepe	1	21	SDN 3 Tegowanu Kulon	1
7	SDN 1 Sukorejo	1	22	SDN 3 Tegownu Wetan	1
8	SDN 1 Tajemsari	1	23	SDN 3 Telogorejo	1
9	SDN 1 Tegowanu Kulon	1	24	SDN Cangkring	1
10	SDN 1 Tlogorejo	1	25	SDN Curug	1
11	SDN 1 Tunjungharjo	1	26	SDN Gebangan	1
12	SDN 2 Kebunagung	1	27	SDN 1 Tegowanu Wetan	1
13	SDN 2 Mangunsari	1	28	SDN Kejawan	1
14	SDN 2 Pepe	1	29	SDN Medani	1
15	SDN 2 Sukorejo	1	30	SDN Tangirejo	1
	Total	15		Total	15

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, Suharsimi, 2017: 108). Sampel dalam penelitian ini adalah menggunkan seluruh anggota populasi (sampel total atau sensus). Hal ini dikerenkan anggota populasi dalam penelitian ini relative kecil (Hardayani, dkk, 2020: 361). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu diteliti oleh peneliti, ditentukan dengan cara tertentu untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 93).

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi dapat memberikan dampak pada variabel lain. Pada penelitan ini yang menjadi variabel bebas: Kompetensi guru (X_1) dan Komitmen guru (X_2).
2. Variabel tak bebas (*dependent variable*) adalah variabel yang secara terdampak atas variabel lainnya. Pada penelitan ini yang menjadi variabel tak bebas: kinerja guru PAI (Y).

Tabel 3.2.
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja guru	gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan perbuatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	Kualitas kerja	- Menguasai bahan - Mengelola proses belajar mengajar - Mengelola kelas
		Ketepatan/kecepatan kerja	- Menggunakan media atau sumber belajar - Menguasai landasan pendidikan - Merencanakan progam pengajaran
		Inisiatif dalam bekerja	- Memimpin kelas - Mengelola interaksi belajar - Melakukan penilaian hasil belajar siswa
		Kemampuan kerja	- Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran - Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
		Komunikasi	- Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah - Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Kompetensi	pengetahua, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru	Kompetensi Kepribadian	- Kepribadian yang mantap dan stabil - Kepribadian yang dewasa - Kepribadian yang arif - kepribadian yang berwibawa - berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
		Kompetensi Pedagogik	- Memahami peserta didik secara

	dalam melaksanakan pekerjaannya		mendalam - Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran - Melaksanakan pembelajaran - Merancang dan evaluasi pembelajaran - Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
		Kompetensi Profesional	- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi - Menguasai struktur dan metode keilmuan
		Kompetensi Sosial	- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik - Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
Komitmen	ketertarikan seorang guru secara psikologis dengan profesi mengajar , asosiasi profesional, sekolah,rekan kerja (kolega), orang tua, dan siswa	Kompetensi Organisasi	- Rasa memiliki organisasi tempat bekerja - Keterikatan emosional terhadap organisasi - Kebutuhan akan pekerjaan - Loyalitas terhadap pekerjaan - Ketersesuaian tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan - Merasa bagian dari organisasi - Kekhawatiran jika berhenti dari pekerjaan - Rasa berat untuk meninggalkan organisasi sekalipun menginginkannya. - Rasa puas saat pekerjaan membuat suatu kemajuan - Kemauan untuk berusaha lebih dalam bekerja - Merasa belum berkontribusi maksimal
		Kompetensi Profesi	- Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi komitmen profesional

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Etta Mangan Sangadji dan Sopiah, 2015: 151). Skala yang digunakan adalah *skala likert,* skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden (Sugiyono, 2015: 93). Angket ini dibagikan kepada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2017: 123). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang "tidak ada perbedaan" antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian (Sugishirono, 2015: 363). Rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*:

$$rxy : \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Dimana:
rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
X2 = Jumlah kuadrat dari X
Y2 = Jumlah kuadrat dari Y

XY = Jumlah koofisien korelasi antara variabel X dan Y
X = Jumlah tiap faktor
Y = Jumlah seluruh faktor
N = Jumlah subyek

Untuk perhitungan korelasi, rxy> r tabel taraf signifikan 5% berarti item tersebuut valid dan sebaliknya bila rxy< r tabel 5% maka item tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi prasyarat." Adapun hasil uji validitas angket pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Soal	R-tabel	R-hitung	Keputusan
1	0,361	0,607	Valid
2	0,361	**0,338**	**Tidak Valid**
3	0,361	0,591	Valid
No Soal	R-tabel	R-hitung	Keputusan
4	0,361	0,603	Valid
5	0,361	0,432	Valid
6	0,361	0,577	Valid
7	0,361	0,788	Valid
8	0,361	0,766	Valid
9	0,361	**0,252**	**Tidak Valid**
10	0,361	0,465	Valid
11	0,361	0,465	Valid
12	0,361	0,625	Valid
13	0,361	0,406	Valid
14	0,361	0,445	Valid
15	0,361	0,569	Valid
16	0,361	0,549	Valid
17	0,361	0,591	Valid
18	0,361	0,434	Valid
19	0,361	0,688	Valid
20	0,361	0,617	Valid
21	0,361	0,531	Valid
22	0,361	0,604	Valid
23	0,361	0,451	Valid
24	0,361	0,473	Valid
25	0,361	0,577	Valid
26	0,361	0,688	Valid
27	0,361	0,603	Valid

28	0,361	0,490	Valid
29	0,361	0,569	Valid
30	0,361	0,499	Valid
31	0,361	0,688	Valid
32	0,361	0,500	Valid
33	0,361	0,598	Valid

Hasil dari perhitungan validitas pada tabel di atas terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari 31 kuisioner menujukkan valid sedangkan 2 kuesioner memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 31 item soal.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru (X1)

No Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Keputusan
1	0,361	0,510	Valid
2	0,361	0,489	Valid
3	0,361	0,377	Valid
4	0,361	0,564	Valid
5	0,361	0,510	Valid
6	0,361	0,415	Valid
7	0,361	0,517	Valid
8	0,361	0,489	Valid
9	0,361	0,613	Valid
10	0,361	0,492	Valid
11	0,361	0,424	Valid
12	0,361	0,432	Valid
13	0,361	0,449	Valid
14	0,361	0,433	Valid
15	0,361	0,236	**Tidak Valid**
16	0,361	0,433	Valid
17	0,361	0,653	Valid
18	0,361	0,613	Valid
19	0,361	0,517	Valid
20	0,361	0,636	Valid
21	0,361	0,592	Valid
22	0,361	0,472	Valid
23	0,361	0,597	Valid
24	0,361	0,442	Valid
25	0,361	0,418	Valid
26	0,361	0,608	Valid

27	0,361	0,432	Valid
28	0,361	0,510	Valid
29	0,361	0,474	Valid
30	0,361	0,613	Valid

Hasil pada tabel di atas, terlihat bahwa ada 29 kuisioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 kuesioner tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,236 < 0,361) yaitu pada item soal nomor 15. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 29 item soal.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Komitmen Guru (X2)

No Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Keputusan
1	0,361	0,511	Valid
2	0,361	0,519	Valid
3	0,361	0,624	Valid
4	0,361	0,365	Valid
5	0,361	0,674	Valid
6	0,361	0,459	Valid
7	0,361	0,459	Valid
8	0,361	0,423	Valid
9	0,361	0,426	Valid
10	0,361	0,757	Valid
11	0,361	0,795	Valid
12	0,361	0,694	Valid
13	0,361	**0,315**	**Tidak Valid**
14	0,361	0,678	Valid
15	0,361	0,484	Valid
16	0,361	0,651	Valid
17	0,361	0,423	Valid
18	0,361	0,638	Valid
19	0,361	0,538	Valid
20	0,361	0,519	Valid
21	0,361	0,423	Valid
22	0,361	0,755	Valid
23	0,361	0,638	Valid
24	0,361	0,519	Valid
25	0,361	0,570	Valid
26	0,361	0,626	Valid
27	0,361	0,401	Valid
28	0,361	0,538	Valid

29	0,361	0,704	Valid
30	0,361	0,521	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada 29 kuisioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan 1 kuesioner tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,315 < 0,361). Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 29 item soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketelitian suatu alat dalam mengukur apa yang diukurnya. Pengujian reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan. Suatu tes dapat memiliki reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang konsisten (Arikunto, 2017:123). Rumus yang digunakan adalah koefisien *alpha cronbach*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan :
α = realiabilitas instrument
k = banyaknya butir pertanyaan (banyaknya soal)
σb2 = jumlah varian butir
σt2 = varian total

Menurut Arikunto (2017:126) interprestasi besaran koefisien korelasi antara lain:

1) Antara 0,800 - 1,000 = sangat tinggi
2) Antara 0,600 - 0,800 = tinggi
3) Antara 0,400 - 0,600 = cukup tinggi
4) Antara 0,200 - 0,400 = rendah
5) Antara 0,100 - 0,200 = sangat rendah

Mengenai perhitungan korelasinya ketika angka korelasi > 0,6 taraf signifikansi 5% maka reliabel dan ketika angka korelasi < 0,6 maka tidak reliabel (Ghozali, Imam, 2016: 56). Adapun hasil statistik menggunakan program *spss for windows 25.*

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kinerja Guru (Y)	,924
Kompetensi Guru (X_1)	,891
Komitmen Guru (X_2)	,917

Hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha > r-tabel (0,6). Maka, semua pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel. Adapun besarnya nilai korelasi seluruh variabel yaitu kompetensi guru (X_1), komitmen guru (X_2) dan konerja guru (Y) masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelh memeperoleh data dari responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 100). Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambran atas kategori dari sebaran data penelitian dari masing-masing variabel. Kemudian

skor dikelompokkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju dengan rentang skor 1 sampai 5. Analisis data menggunakan bantuan Software SPSS Windows Versi 24.0.

2. Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang terkumpul. Jika pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasian ke populasinya (Ghozali, Imam, 2016: 58).

Dalam penelitian ini, uji normalitas memakai SPSS Windows 24.0, dengan uji Kolmogorov-smirnov, dan kriteria adalah signifikasi ketika uji dua sisi yang dihitung > 0,05 berarti berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk setiap variabel bebas dan terikat atas dasar bahwa harga F hitung > regresinya linier. Artinya, apabila harga F hitung > F table, maka arah regresi dinyatakan "bermakna", dan sebaliknya jika harga F hitung < F table maka arah regresi dinyatakan "tidak bermakna" (Ghozali, Imam, 2016: 59).

4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Salah satu cara untuk mengenali ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi dan residual. Dasar analisis kami adalah:

a) Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, meluas, mengecil) hal ini menujukkan telah terjadi heterokedastisitas.

b) Dengan tidak adanya pola tertentu, titik terjadi heterokedastisitas (Ghozali, Imam, 2016: 56).

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi untuk korelasi antar variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan tolerance dan variance expansion factor (VIF). Jika toleransi sama dengan < 0.10 atau nilai VIF > 10 disebut multikolinier (Ghozali, Imam, 2016: 61).

6. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 65 yaitu:

Persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$

Dimana :

$\hat{Y}$ = subjek fariabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

7. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menguji hipotesis ganda dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut

$Y = a + b1\ X_1 + b2\ X_2$

Keterangan:
Y = nilai yang diprediksi atau kriterium
X = nilai variabel prediktor
a = bilangan konstan
b = bilangan koefisien prediktor (Arikunto, 2014: 275).

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas. Ketika probabilitas ≤ 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Analisis regresi lberganda terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data menyajikan informasi rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, standar deviasi, skor min dan max. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histrogram dari riap-tiap variabel. Berikut hasil analisis deskriptif :

a. Kompetensi Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Hasil perhitungan variabel kompetensi guru menggunakan program SPSS dan excel. Setiap item dijalankan secara keseluruhan dan menghitung koefisien korelasi antar skor setiap butir dengan skor total.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Kompetensi Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		122.27
Median		124.50
Mode		131
Std. Deviation		7.969
Range		30
Minimum		105
Maximum		135
Sum		3668

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai N berjumlah 30, Hasil tanggapan dari 30 sampel guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu

Kabupaten Grobogan mengenai kompetensi guru (X_1) diperoleh nilai minimum = 105; nilai maksimum = 135; *range* = 30; *mode* = 131; *median* = 124,5; *mean* = 122,27; *standar deviasi* = 7,969.

Perolehan skor kompetensi guru tersebut kemudian dikelompokan dalam 4 kategori aturan *sturges* yaitu:

Skor maksimal = 135

Skor minimal = 105

Range = 30

Interval kelas = 30 : 4 = 7,5 ≈ 8 (dibulatkan)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	129 - 135	Sangat Tinggi	7	23,3%
2	121 - 128	Tinggi	12	40%
3	113 - 120	Sedang	7	23,3%
4	105 - 112	Rendah	4	13,4%
Jumlah			30	100%

Maka, berdasarkan data distribusi frekuensi menujukkan jika kompetensi guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 7 (23,3%) responden pada katogeri sangat tinggi, terdapat 12 (40%) reponden pada ketegori tinggi, terdapat 7 (23,3%) responden pada kategori sedang dan terdapat 4 (13,4%) responden pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, dapat dibentuk sebuah grafik seperti berikut:

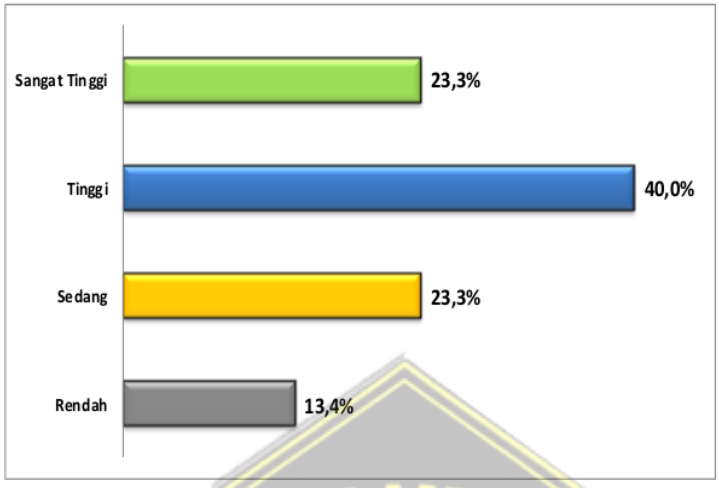

Gambar 4.1
Grafik Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan diagram di atas terlihat bawa data tertinggi ada pada kategori tinggi dengan rorsentase 40% yang mempunyai arti bahwa guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan mempunyai kompetensi yang tinggi. Artinya kompetensi guru PAI dikatakan tinggi berdasarkan asumsi guru PAI dari hasil pengisian angket.

b. Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Hasil perhitungan variabel komitmen guru menggunakan program SPSS dan excel. Setiap item dijalankan secara keseluruhan dan menghitung koefisien korelasi antar skor setiap butir dengan skor total.

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Komitmen Guru

N	Valid	30
	Missing	0

Mean	126.53
Median	128.50
Mode	116
Std. Deviation	10.425
Range	38
Minimum	106
Maximum	144
Sum	3796

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai N berjumlah 30, Hasil tanggapan dari 30 sampel guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan mengenai komitmen guru (X_2) diperoleh nilai minimum = 106; nilai maksimum = 144; *range* = 38; *mode* = 116; *median* = 128,5; *mean* = 126,53; *standar deviasi* = 10,425.

Perolehan skor komitmen guru tersebut kemudian dikelompokan dalam 4 kategori berdasar aturan *sturges* yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Skor maksimal = 144

Skor minimal = 106

Range = 38

Interval kelas = 38 : 4 = 9,5 ≈ 10 (dibulatkan)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	136 - 144	Sangat kuat	7	23,3%
2	126 - 135	Kuat	11	36,7%
3	116 - 125	Sedang	8	26,7%
4	106 - 115	Lemah	4	13,3%
Jumlah			30	100%

Deskripsi data berdasar distribusi frekuensi bahwa komitmen guru PAI di SD Negeri Kecmatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 7 (23,3%) responden pada katogeri sangat kuat, terdapat 11 (36,7%) reponden pada ketegori kuat, terdapat 8 (26,7%) responden pada kategori sedang dan terdapat 4 (13,3%) responden pada kategori lemah.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, dapat dibentuk sebuah grafik seperti berikut:

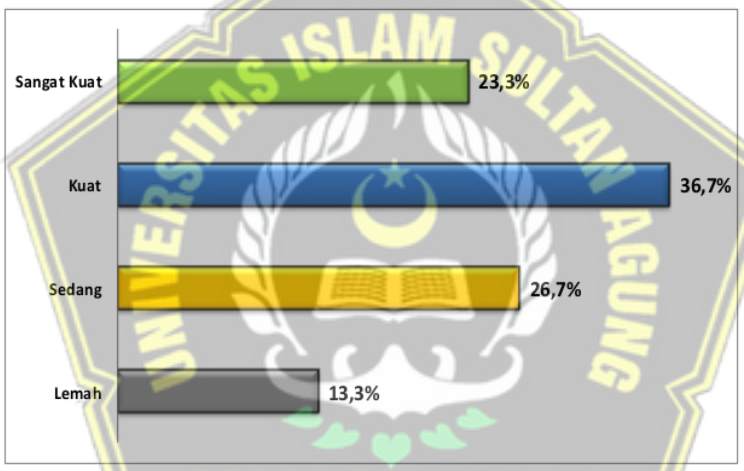

Gambar 4.2
Grafik Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Dari diagram diatas terlihat data tertinggi terdapat pada kategori kuat dengan persentase 36,7% yang mempunyai arti bahwa guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan memiliki komitmen yang kuat. Artinya kompetensi guru PAI dikatakan kuat berdasarkan asumsi guru PAI dari hasil pengisian angket.

c. Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Hasil perhitungan variabel kompetensi guru menggunakan program SPSS dan excel. Setiap item dijalankan secara keseluruhan dan menghitung koefisien korelasi antar skor setiap butir dengan skor total.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kinerja Guru

Statistics

Kinerja Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		137.30
Median		138.00
Mode		138
Std. Deviation		10.945
Range		40
Minimum		113
Maximum		153
Sum		4119

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah N sabanyak 30, Hasil tanggapan dari 30 sampel guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan mengenai kinerja guru (Y) diperoleh:

nilai minimum = 113;

nilai maksimum = 153;

range = 40;

mode = 138;

median = 138;

mean = 137,3;

standar deviasi = 10,945.

Perolehan skor komitmen guru tersebut kemudian dikelompokan dalam 4 kategori berdasarkan aturan *sturges* yaitu dengan rincian sebagai berikut Skor maksimal = 153. Skor minimal = 113. Range = 40. Interval kelas = 40 : 4 = 10. lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Komitmen Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	143 - 153	Sangat baik	10	33,3%
2	133 - 142	Baik	11	36,7%
3	123 - 132	Sedang	5	16,7%
4	113 - 122	Buruk	4	13,3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data dibatas, distribusi frekuensi bahwa kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 10 (33,3%) responden pada katogeri sangat baik, terdapat 11 (36,7%) reponden pada ketegori baik, terdapat 5 (26,7%) responden pada kategori sedang dan terdapat 4 (13,3%) responden pada kategori buruk.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, dapat dibentuk sebuah grafik seperti berikut:

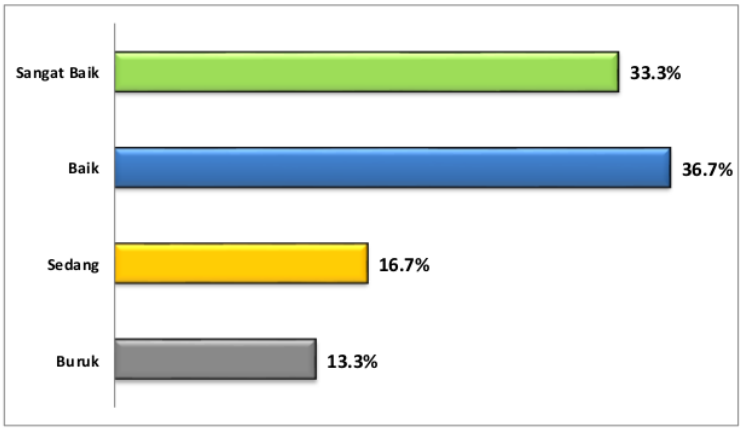

Gambar 4.3
Grafik Kinerja Guru PAI
di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa data tertinggi terdapat pada kategori baik dengan persentase 36,7% yang mempunyai arti bahwa guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan memiliki kinerja yang baik. Artinya kompetensi guru PAI dikatakan baik berdasarkan asumsi guru PAI dari hasil pengisian angket.

4.2. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya distribusi data. Pengujian memakai uji statistik Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.96112685
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.096
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, didapatkan nilai sigsebesar 0,200 > 0,05 maka persebaran data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan pengujian SPSS menggunakan pengujian linearitas pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel berhubungan linier jika sig < 0,05 atau jika nilai F hitung > F-tabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Data X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	3194.883	19	168.152	6.018	.003
		Linearity	2784.356	1	2784.356	99.649	.000
		Deviation from Linearity	410.527	18	22.807	.816	.661
	Within Groups		279.417	10	27.942		
	Total		3474.300	29			

Hasil uji linieritas di atas terlihat nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 99,649 > F_{tabel} 4,20. Maka, variabel kompetensi guru (X_1) dan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Data X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Komitmen Guru	Between Groups	(Combined)	3323.967	21	158.284	8.423	.002
		Linearity	2921.297	1	2921.297	155.457	.000
		Deviation from Linearity	402.670	20	20.133	1.071	.489
	Within Groups		150.333	8	18.792		
	Total		3474.300	29			

Hasil uji linieritas di atas menujukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 155,457 > F_{tabel} 4,20. Maka, komitmen guru (X_2) dan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier. Artinya bahwa semua variabel penelitian ini memiliki data awal yang sejajar dan dapat dilanjutkan ke tahap penelitian.

c. Uji Heterokedasitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians dari residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dikatakan homoskedastisitas, jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Grafik uji varians tidak seragam menggunakan SPSS 24.0 dapat dilihat pada gambar berikut.

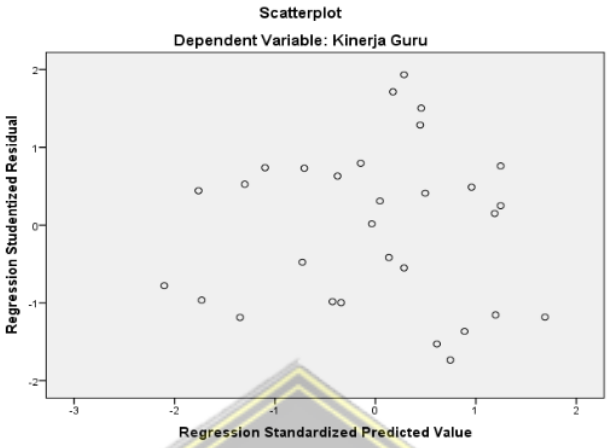

Gambar 4.4
Grafik Scatterplot uji heterokedasitas

Menurut grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebr di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulan, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi berganda dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* >0,1 dan VIF <10 maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi berganda dan dapat maju ke tahap penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Guru	.200	4.997
	Komitmen Guru	.200	4.997

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semuanya berada <10 dan nilai tolerance semua variabel >0,1. Maka, variabel bebas yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang brarti semua variabel dapat digunakan sebagai variabel independen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dan regresi berganda dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 24.

a. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

H1 pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan".

Tabel 4.11
Anova X_1 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2784.356	1	2784.356	112.998	.000[b]
	Residual	689.944	28	24.641		
	Total	3474.300	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *anova* kompetesi guru terhadap kinerjai guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 112,998 > F_{tabel} 4,20. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, "terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" diterima.

Tabel 4.12.
Koefisien Determinasi X_1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895[a]	.801	.794	4.964

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Hasil tabel di atas terlihat nilai *R-square* sebesar 0,801. Maka, kompetensi guru berpengaruh sebesar 80,1% terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sedangkan sisanya 19,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Tabel 4.13.
Uji Analisis *Coefficients* Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.029	14.171		.919	.366
	Kompetensi Guru	1.230	.116	.895	10.630	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel uji analisis regresi linier sederhana diatas, diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$Y = a + bX_1$

$Y = 13{,}029 + 1{,}230$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 13,029 dapat diartikan bahwa pada saat kompetensi guru bernilai 0, maka kinerja guru memiliki nilai 13,029 dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel kompetensi guru sebesar 1,230 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan kompetensi guru (X_1) maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 1,230.

b. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

H2 pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan".

Tabel 4.14
Anova X_2 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2921.297	1	2921.297	147.913	.000[b]
	Residual	553.003	28	19.750		
	Total	3474.300	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *anova* komitmen guru terhadap kinerja guru menujukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 147,913 > F_{tabel} 4,20. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, "terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" diterima.

Tabel 4.15.
Koefisien Determinasi X_2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917[a]	.841	.835	4.444

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Hasil uji koefisien determinasi ini menujukkan nilai *R-square* sebesar 0,841. Maka, komitmen guru mempunyai pengaruh sebesar 84,1% terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.16.
Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.475	10.050		1.540	.135
	Komitmen Guru	.963	.079	.917	12.162	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel uji analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 15{,}475 + 0{,}963$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 15,475, maka pada saat komitmen guru bernilai 0, kinerja guru

memiliki nilai 15,475 dengan asumsi penambahan pada koefsien regresi variabel komitmen guru sebesar 0,963 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan komitmen guru (X_2) maka dapat meningkatkan kinerja guru sebezar 0,963.

Nilai koefisien regresi (0,963) ini bersifat positif, hal ini berarti bahwa naik turunnya kinerja guru dipengaruhi oleh kuat lemahnya komitmen yang dipunyai oleh guru. Maka semakin kuat komitmen guru semakin baik pula kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan, begitupun sebaliknya.

c. Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

H3 dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan".

Tabel 4.17
***Anova* X_1 & X_2 Secara Simultan Terhadap Y**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3019.275	2	1509.637	89.578	.000[b]
	Residual	455.025	27	16.853		
	Total	3474.300	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru, Kompetensi Guru

Hasil uji *anova* kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 89,578 > F_{tabel} 3,35. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" diterima.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi X_1 & X_2 Secara Simultan Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932[a]	.869	.859	4.105

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru, Kompetensi Guru

Hasil tabel di atas terlihat nilai Adjusted *R-square* sebesar 0,859. Maka kompetensi & komitmen guru secara simultan memiliki pengaruh sebesar 85,9% terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sedangkan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Tabel 4.19.
Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.957	12.026		.246	.808
	Kompetensi Guru	.516	.214	.375	2.411	.023
	Komitmen Guru	.610	.163	.581	3.734	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Persamaan regresi yang didapat dari perhitungan adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX_1 + bX_2$

$Y = 2{,}957 + 0{,}516 + 0{,}610$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstnta 2,957 menunjukkan bahwa besarnya nilai kinerja guru adalah 2,957 jika variabel kompetensi guru dan komitmen guru bernilai 0.
2) Koefisien regresi kompetensi guru positif sebesar 0,516, dengan arti setiap ada kenaikan kompetensi guru maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,516.
3) Koefisien regresi komitmen guru menunjukkan arah regresi yang positif sebesar 0,610, artinya setiap ada kenaikan komitmen guru (X_2) maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,610.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh kompetensi dan komitmen guru. Semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka akan meningkatkan kinerja guru, begitupun sebaliknya.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 7 responden pada katogeri sangat tinggi, 12 reponden pada ketegori tinggi, 7 responden pada kategri sedang, dan 4 responden pada kategori rendah.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 112,998 > F_{tabel} 4,20.

Temuan ini menyatakan bahwa kompetensi adalah satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan pekerjaan tertentu dalam hal bagian-bagian yang diwujudkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau kinerja. (2009). menjalankan profesi tertentu. Menurut Spencer.L. & Spencer. S, 1993 (dalam Sinaga, R, 2010:25) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan karakteristik menonjol individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dalam suatu tugas atau situasi.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Edy Suparno tahun 2006 di SMP Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Sragen yang meneliti tentang pengaruh peningkatan kompetensi guru, motivasi kerja, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah menengah negeri di Rayon Barat, Slagen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara Mustika, (2021: 149) bahwa: (1) Kompetensi Pedagogik berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru (2) Komitmen Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru (3) Model kinerja guru secara lgsung akan membuat kinerja guru menjadi lebih baik.

Penelitian Sarif Hidayat (2021: 146), menunjukkan (1) kompetensi dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja, (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja, (3) komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja.

Kompetensi seorang guru menentukan kualifikasi gurunya sebagai seorang guru dan diwujudkan dalam bentuk perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang seorang guru untuk secara bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan dan tugasnya sesuai dengan jabatan mengajarnya. Selain itu, guru profesional memiliki kompetensi dasar yang menjadi dasar kinerja pekerjaannya. Oleh karena itu, kinerja guru efektif apabila guru mampu secara memadai memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuannya.

Pengaruh ini juga telah ditunjukkan dalam sebuah penelitian oleh Lakar (2013: 127). Makalah ini menyajikan hubungan antara motivasi dan kompetensi guru sekolah menengah umum (SMP) di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sangau, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dan kompetensi guru dengan kinerja guru di sekolah menengah negeri di Kabupaten Sangau.

2. Pengaruh komitmen secara parsial terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Deskripsi data berdasarkan distribusi frekuensi bahwa komitmen guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 7 responden pada katogeri sangat kuat, 11 reponden pada ketegori kuat, 8 responden pada kategori sedang, dan 4 responden pada kategori lemah. Diketahui data tertinggi terdapat pada kategori kuat sebesar 36,7% yang mempunyai arti bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan memiliki komitmen yang kuat.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 147,913 > F_{tabel} 4,20. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 84,1% terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara Mustika, (2021: 149) bahwa: (1) Kompetensi Pedagogik berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru, (2) Komitmen Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru (3) Model kinerja guru secara lansung akan membiikin kinerja guru menjadi semakin baik

Penelitian Sarif Hidayat (2021: 146), menunjukkan (1) kompetensi dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja, (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja, (3) komitmen berpenaruh positif

terhadap kinerja karyawan. Sehingga sebesar 68,0% kinerja pegawai dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan komitmen sedangkan sisanya dipengaruh oleh variabel lain (Sarif Hidayat, Komang Krisna Heryanda. 2021: 146).

Peneliti Hilleria Parhusip (2013: 125) juga berpendapat dampak variabel-variabel tersebut dalam makalah berjudul Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negri 1 Sardik Kabupaten Tapanuli Tengah. Dilihat dari hasil analisis determinan, variabel kepemimpinan sekolah dan komitmen guru berkorelasi kuat dengan kinerja guru.

Pendekatan guru terhadap tugas adalah terlibat aktif dalam pelaksanaan tugasnya, dengan penuh kejujuran, kejujuran, integritas, disiplin, penuh tanggung jawab dan loyalitas dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. dirinya untuk melanjutkan. Menjadi guru merupakan kegiatan profesional yang membutuhkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki. Komitmen yang tinggi agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana dan berkembang dengan baik sehingga siswa dapat belajar lebih efektif. Komitmen seorang guru sangat penting dalam melaksanakan tugasnya karena sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau pendidikan. Komitmen guru yang tinggi mengarah pada kinerja yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

3. Pengaruh kompetensi komitmen secara simultan terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Deskripsi data berdasarkan distribusi frekuensi bahwa kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dari 30 responden, terdapat 10 responden pada katogeri sangat baik, 11 reponden pada ketegori baik, 5 responden pada kategori sedang, dan 4 responden pada kategori buruk.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 89,578 > F_{tabel} 3,35. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan".

Hasil ini berarti kompetensi & komitmen guru secara simultan memiliki pengaruh sebesar 85,9% terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sedangkan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, secara legal, illegal, moral dan etis, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Pencapaian tujuan organisasi hanya

dimungkinkan melalui upaya para pemangku kepentingan di dalam organisasi (Mlyasa, 2017: 44). Prestasi merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dan biasanya dijadikan sebagai dasar evaluasi guru. Kinerja guru yang baik merupakan langkah menuju pencapaian tujuan organisasi (Hariman dan Hilgert dalam As'ad, 2018:78). Hal ini sesuai pendapat Schuller (2000:34) yang menyatakan bahwa gabungan dari kinerja individual tersebut merupakan kinerja organisasional.

Dari gambaran hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya selalu berusaha mencari solusi tentang persoalan pembelajaran yang dihadapinya, diantaranya adalah bagaimana penerapan pembelajaran dengan model-model yang ada secara teori untuk dapat dipraktekan atau diterapkan, sehingga proses pembelajaran akan selalu dapat berjalan efektif, menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Kompetensi guru dan komitmen guru inilah yang sangat menentukan kinerja seorang guru PAI. Ketiga aspek tersebut memiliki pengaruh langsung pada aktivitas guru PAI. Kompetensi akan mengubah pola pikir guru menjadi seorang yang lebih ahli untuk menjadi guru yang kompeten, komitmen akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab komitmen guru pada tugas adalah perjanjian oleh seorang guru dengan dirinya sendiri untuk tetap terlibat aktif melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan

bersungguh-sungguh, berdisiplin dan penuh rasa tanggung jawab, serta loyal dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan kompetensi profesional guru akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan hasil belajar pun sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru, komitmen guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI di Kecamatan Tegowanu Grobogan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul ”Pengaruh Kompetensi & Komitmn Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan begitu hipotesis yang menyatakan jika “terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” diterima. Pengaruhnya kontribusi lamgsung sebesar 80,1%
2. Terdapat Pengaruh positif komitmen secara parsial terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan jika “terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” diterima. Pengaruh kontribusi secara langsung sebesar 84,1%.
3. Terdapat pengaruh positif kompetensi komitmen secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh kompetensi dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" diterima. Pengaruh kontribusi yang diberikan sebesar 85,9%.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru dan PAI dan membangun komitmen kembali. Dengan demikian, pembelajaran dapat dijadikan sebagai kegiatan interaktif antara siswa dan sumber belajar dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendesak dikelola dengan baik dan benar untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Hal ini membutuhkan guru yang kompeten dan berdedikasi. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Pedoman Umum Kurikulum menyebutkan bahwa strategi pembelajaran sangat penting dalam rangka mendukung terwujudnya seluruh kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Saya di sini. Dalam pengertian silabus memuat apa yang akan diajarkan, belajar berarti bagaimana mengajarkannya agar siswa dapat menguasainya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki kendala dan hambatan. Hal ini bukanlah faktor yang disengaja, namun karna keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakuakan seoptimal mungkin,

namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan seperti di bawah ini:

1. Keterbatasan Kapasitas. Karena karya ini tidak terlepas dari teori, jelaslah bahwa masih banyak keterbatasan dalam keterampilan, terutama dalam pengetahuan ilmiah dan metode penelitian. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kompetensi keilmuannya dan bimbingan dari atasannya.
2. Keterbatasan waktu. Waktu yang diberikan pihak sekolah untuk penelitian ini sangat terbatas, sehingga penelitian yang dilakukan dibatasi waktu. Waktu yang tersedia sangat singkat, namun dapat memenuhi kebutuhan proses pencarian.

5.4 Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menegani hubungan kinerja guru PAI dapat diperdalam untuk komitmen dan kompetensi guru, sehingga terlihat faktor apa saja yang dapat meempengaruhi kinerja. Meski demikian kritik dan saran dibutuhkan untuk memperbaiki kompetensi, komitmen, dan kinerja guru PAI di SDN Tegowanu Grobogan. Adapun kritiknya sebagai berikut :

1. Pengurus KKG PAI SDN Tegowanu Grobogan jarang melakukan training atau seminar untuk upaya peningkatan kompetensi, komitmen, dan kinerja guru PAI.
2. Kepala sekolah SDN Tegowanu Grobogan belum maksimal dalam upaya peningkatan kompetensi, komitmen, dan kinerja guru PAI.

3. Kurangnya evaluasi dan teguran kepada guru-guru yang tidak maksimal dalam kompetensi, komitmen, dan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai saran adalah adalah:

1. Kepada kepengurusan KKG PAI Kecamatan Tegowanu agar mampu membentuk komitmen guru dan meningkatkan kompetensi anggota KKG PAI. Hal ini dikarenakan variabel komitmen dan kompetensi terbukti dapat menjadi daya dorong meningkatnya kinerja guru PAI.
2. Kepada kepala sekolah untuk lebih memfokuskan pada pengingkatan kompetensi bagi guru dalam rangka kinerja guru PAI yang lebih baik. Kepala membuat kebijakan tingkat lokal sekolah demi tercapainya komitmen Bersama.
3. Melaksanakan penilaian dan pedoman perilaku guru yang tidak disiplin dan melaksanakannya secara bertanggung jawab untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, dan Meyer. (2018). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organizational. *Journal of Occupational Psychology*. 63 (1).

Aranya Noursi, and Karin Ranjes Ferris. (2019). "*A Reexamination of Accountant Organizational-Professional Conflict"*. The Accounting Review. 59.

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta.

Burhanudin. (2017). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksarah.

Bogler, dan Somech, 2015. "Organizational Citizenship Behavior in School. How Does it Relate to Participation in Decision Making?" *Journal of Educational Administration*. Vol 43 No. 5, 2005 pp 420-438

Clisson dan Durrick. (2015), *Predictors of Job Satisfaction and Organization Coimnitment in Human Service Organizations*. New York: Coriiell University,

Coladarci, Tanky. (2017). Teacher's sense of efficacy and commitment to teaching. Journal of Experimental Education, 60(4).

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.

Evip Sopia. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Tanjungsari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(3). P, 184 – 201.

Etta Mangan Sangadji dan Sopiah. (2015), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Farida Sarimaya, (2018). *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan bagaimana*?, Bandung : Yrama Widya.

Firdaus, dkk. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), p. 1793-1803.

Firestone, W. A., & Rosenblum, S. (2018*). Building commitment in urban high schools*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 10(4)

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gani, Harjlo Nur, Muhammad., Mallongi, Rusjdin, (2018). The Impacts of Competence, Work Motivation, Job Satisfaction and Organizational Commitment on Lecturers' Performance. IRA-International *Journal of Management & Social Sciences* (ISSN 2455-2267).

Hamzah, Uno & Nina Lamatenggo, (2017). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Hardayani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.

Ingersoll, Richard M., Teacher Turnover, Teacher Shortages, and the Organization of Schools, Center for the Study of Teaching and Policy,University of Washington, 2016.

Jamil Suprihatiningkrum, (2017). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jejen Musfah. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru : Melalaui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.

Kompensasi, P., Ariesa, Y., Kamal, J., Emmanuel, A., Hayati, R., Arafat, Y., Sari, A. P., Ahmad, S., Utari, A. S., Puspita, Y., Imansyah, M., Arafat, Y., Wardiah, D., Yulianti, E., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 5(2).

Lee, Kibeom dan Allen, Natalie, J. (2016). Organizational Citizenship Behaviour and Workplace Deviance: The Role of Affect and Cognition. *Journal of Applied Psychology*, 87 (1), hlm. 131-142.

Lee, Jouse. Cimbarly., Zhang, Z., & Yin, H. (2016). *A Multilevel Analysis of the Impact of a Professional Learning Community, Faculty trust in Colleagues and Collective Efficacy on Teacher Commitment to Students*. Teaching and Teacher Education, 27(5).

Lakir, Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat, Tesis, UT, Jakarta, 2013, hlm. 127-128

Malik, Adam., & Hutomo, Raharjo. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Komitmen Organisasi di SMK Cordova Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Visi Manajemen,* 2(1), 53-65.

Marwati, Supriadi Torro, Octamaya Tenri Awaru. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts). Phinisi Integration Review. 5(1), p.212-223.

Meyer & Allen. (2017). *Commitment in the worplace theory research and application*. California: Sage Publications.

Mulyasa. (2015), *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, (2016). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Menpan dan Reformasi Birokrasi, Jakarta.

Mowday, Steers and Porter. (2015).“The Measurement of Organizational Commitment”. *Journal of Applied Psychology*. Vol.84, p. hlm. 408- 414.

Miner, (2017). *Industrial Organizational Psychology*. Singapore: Mc. Graw Hill.

Mathis & Jackson, (2016), *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia,* Jakarta: Salemba Empat.

Naveed, Nadeem, Komal, dan Naqvu. (2017). Impact of Organizational Commitment and Employee Performance on Job Satisfaction. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 1(1), 84-92.

Nana Sudjana, (2015), *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Naveed, Nadeem, Komal, dan Naqvu. (2017). Impact of Organizational Commitment and Employee Performance on Job Satisfaction. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 1(1), 84-92.

Ningsih, P. (2019*). Pengaruh Komitmen, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara (Study Kasus pada SMA Negeri 1 Pasangkayu dan MA DDI Pasangkayu)*. Katalogis.

Parhusip, Hilleria, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Tesis, UT, Jakarta.

Parmin, Paston. (2017). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Tidak Tetap (GTT) Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*.

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV Eko Jaya, 2017.

Restuningdiah. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik melalui Komitmen Organisasional. *Jurnal Ekonomi bisnis*. 14(3).

Situmorang dan Winarno, (2017) Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi.

Sarif Hidayat, Komang Krisna Heryanda. 2021. Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 13(1), p. 146-151.

Sekretariat Negara RI, Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekratariat Negara RI, Jakarta, 2003.

Supardi. (2017*). Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo.

Suparlan, (2016). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Administras,* Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Asep Jihad, (2016). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi.. Jakarta: Erlangga.

Sopiah. (2018). *Perilaku Organisasi, Yogyakarta:* Andi Offset.

Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tranggono, Rahadyan & Andika Kartika. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*) Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.Vol.15, No.1.

Thien, Razak, & Ramayah, (2017). *Validating Teacher Commitment Scale Using a Malaysian Sample*. Sage Open, hlm. 4(2).

Tyree 2016). Conceptualizing and measuring commitment to high school teaching. *The Journal of Educational Research,* 89(5).

Werang, & Agung, Gunawan (2017). Teachers' job satisfaction, organizational commitment, and performance in Indonesia: A study from Merauke District, Papua. In*ternational Journal of Development and Sustainability,* 6(8), 700-711.

Zahara Mustika, Nasrun, & Yasaratodo Wao. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Komitmen Kerja, terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Banda Aceh. JUPIIS: *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13(1), p. 149-158.